

**PERAN METODE *MAU'IDZAH HASANAH*  
DALAM PELAKSANAAN IBADAH  
(STUDI KASUS MAHASANTRI PUTRI MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI CURUP)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**ZELI PUSVITA  
NIM.20531185**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2024**

Hai : Pengajuan  
skripsiKepada

Yth. Bapak Rektor IAIN  
CurupDi-  
Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing  
terhadapskripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Zeli Pusvita

NIM : 20531185

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Mau'idzah Hasanah Dalam  
Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah (Studi Kasus Maha Santri  
Putri Ma'had Al-Jami'ah Intitut Agama Islam Negeri Curup

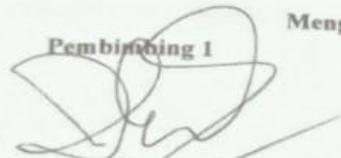
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan , atas  
perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Curup, Mei 2024

Mengetahui

Pembimbing 1



**Ikhsan Nul Hakim, S.Ag., MA**  
NIP. 19740212199031003

Pembimbing II



**Alven Saputra, LC. M.Si**  
NIP. 19870817202012001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

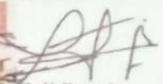
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zeli Pusvita  
NIM : 20531185  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Implementasi Metode Mau'idzah Hasanah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah (Studi Kasus Maha Santri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya .buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, mei 2024  
Penulis

  
Zeli Pusvita  
NIM. 20531185





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 766 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Zeli Pusvita  
NIM : 20531185  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Metode Mau'idzah Hasanah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah (Studi Kasus Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup)

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Juni 2024  
Pukul : 15.30 s/d 17.00WIB  
Tempat : Ruang Ujian V IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Ihsan Nul-Hakim, S.Ag., MA  
NIP. 197402121999031003

Sekretaris,

Alven Putra, Lc, M.Si  
NIP. 198708172020121001

Penguji I,

Dr. Kusn, S.Ag., M.Pd  
NIP. 196906201998031002

Penguji II,

Dr. Deri Wastu, MA  
NIP. 198711082018031000

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Syarta, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabararokatuh**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, Shlawat beserta salam kepada Rosulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rosul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kkepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu isiqomah hiingga akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.Id Warsah,M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri,M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan, SE,M.Pd, MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak Dr.Sangkut Ansori, S.Pd I,M Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari,S.Ag. M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Ikhsan Nul Hakim,S.Ag MA selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Bapak Alven Putra, LC, M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.
11. Kepada Ustadz serta Ustadzah dan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Curup, Mei 2024

Penulis

Zeli Pusvita

NIM. 20531185

## ABSTRAK

Zeli Pusvita NIM: 20531185 **“Peran Metode Mau'idzah Hasanah Dalam Pelaksanaan Ibadah (Studi Kasus Maha Santri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup).”** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya santri yang malas-malasan untuk melaksanakan ibadah yang belum mencerminkan bahwa ia adalah seseorang santri yang telah banyak mendapatkan pengetahuan Agama baik itu dari Ustadz maupun Ustadzah yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Contohnya masih ada saja santri yang terbawa kebiasaan buruknya sebelum ia masuk ke Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. seperti masih sering lalai ketika mengerjakan sholat 5 waktu, bermalas-malasan ketika mengerjakan kegiatan di asrama, masih ada santri yang keras sikapnya sehingga belum bisa memahami teman-teman dilingkungannya, masih ada santri yang merasa biasa saja ketika melakukan sesuatu perbuatan yang kurang baik bahkan ada sebagian santri yang masih berani meninggalkan sholat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan Kredibilitas Data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tujuan penerapan metode mau'idzah hasanah ini guna untuk mencetak mahasiswa menjadi berkepribadian yang baik dalam beradab, dan tekun dalam beribadah, dan juga dalam penerapan mau'idzah hasanah menggunakan bahasa, *Ahsab Qaul* diantaranya *Qawlan Ma'rufa* (perkataan yang baik) *Qawlan Saddida* (perkataan yang benar) *Qawlan Baligha* (perkataan yang berbekas) *Qawlan Karima* (perkataan yang mulia) *Qawlan Maysura* (ucapan yang pantas) dan *Qawlan Layyina* (kata-kata yang lemah lembut). bahwa penggunaan metode Mau'idzah Hasanah efektif dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah. Ini terlihat dari peningkatan pemahaman, motivasi, dan kualitas ibadah pada responden yang terlibat dalam penelitian.

**Kata Kunci :** Metode Mau'idzah Hasanah, Pelaksanaan Ibadah.

## **MOTTO**

“Apapun keadaannya, jangan pernah lupa untuk selalu self reward diri sendiri ya. Berikan space untuk menenangkan pikiran yang selalu berisik. Kerena sekecil apapun langkahmu kamu patut diapresiasi, kamu sudah bekerja keras dan kamu hebat!”

**-Zeli Pusvita-**

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

**-Buya Hamka-**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rosulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan untuk Ayah (**Yusa Romadhon**) dan Ibu (**Susi Lawati**), sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1 di IAIN Curup, kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidupku, semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat Aamiin.
2. Yang tersayang Adik kandungku satu-satunya "**Reno Pendawa**" yang selalu menghibur, memberikan semangat, memberikan motivasi selama ini sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. terimakasih untuk diri saya sendiri, **Zeli Pusvita** karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai masalah

yang datang, tidak pernah menyerah dari semester awal hingga mengerjakan tugas akhir skripsi ini, semoga saya tetap rendah hati dan selalu bersemangat dalam menuntut ilmu karna ini awal dari semuanya.

4. Keluarga besarku, Kakek Mat Sri dan Zaini (Alm) dan nenek Masjida, Nurbaya dan Darmo (Alm), terimakasih telah memberiku semangat dan do'anya selama menempu pendidikan di Negeri rantau.
5. Kedua pembimbingku Bapak ikhsan Nul Hakim S.Ag, MA dan Alven Saputra LC.M Si. terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan sripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Dr Yusefri, S.A.g dan Umi Sri Wihidayati, M.H.I, dan Ustad Agusten S.Ag selaku orang tua di perantauan yang telah membimbing dengan kasih sayang serta motivasinya selama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
8. Ustad dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan bimbingan dan ilmunya.
9. Untuk sahabat terbaik ku yakni Elis Dwi Putri, Hevi Mutiara dan Sa'dia Mahmuda, terimakasih telah mendengarkan keluh kesahku selama ini dan selalu memberikan dukungan kepada ku, semoga persshabatan kita selama didunia akan tetap menjadi kebaikan bagi kita dan semoga Allah pertemukan kita di Syurga-Nya nanti dengan persahabatan yang lebih kekal abadi dengan kebahagiaan yang haqiqi.

10. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020, Teman-teman KKN Desa Bangun Rejo, Asrama 19 Masyitho, Serta teman-teman PPL Min 1 RL, Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan sripsi ini.

11. Almamater Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapatkelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Mau'idzah Hasanah.....</b>	<b>12</b>
1. Mau'idzah Hasanah.....	15
2. Macam-macam Metode Mau'idzah Hasanah .....	18
3. Landasan Metode Mau'idzah Hasanah .....	24
4. Penerapan Metode Mau'idzah Hasanah .....	27
B. Pengertian Ibadah .....	30
1. Pengertian Ibadah .....	30
2. Macam-macam Ibadah .....	33
C. Penelitian Relevan.....	32
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Subjek Penelitian .....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	45
F. Kredibilitas Data Penelitian.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN C urup .....	49
B. Temuan penelitian.....	61
C. Pembahasan .....	78

<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
C. Penutupan .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan ini, kita tidak terlepas dengan sebuah ibadah maka dari itu Kata Ibadah (عِبَادَةٌ) adalah berasal dari bahasa arab: *Abada-ya'budu ibadatan* yang secara etimologi berarti; tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina, artinya menurut Yusuf Qarḍawy tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa<sup>1</sup>. Dengan demikian pemakaian bahasa arab "عِبَادَةٌ" itu lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara "عَبْدٌ" lebih ditujukan kepada selain Allah. Identik dengan pengertian Ibadah tersebut Hasbi As-Shiddiqi mengartikan

---

<sup>1</sup> Sulastris dan Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, no. 1 (2017): 61–80,

Ibadah itu dengan: *ṭaʿat*, menurut, mengikut, tunduk dan juga berarti *do'a*.<sup>1</sup> menurut kamus besar bahasa indonesia, deskripsi kata "ibadah" adalah: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. (KBBI, 2016). Ibadah kepada Tuhan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.

Menurut ulama Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim menyatakan bahwa : ibadah dalam bahasa agama merupakan sebuah konsep yang berisi pengertian cinta yang sempurna, ketaatan dan khawatir. artinya, dalam ibadah terkandung rasa cinta yang sempurna kepada Sang Pencipta disertai kepatuhan dan rasa khawatir hamba akan adanya penolakan sang Pencipta terhadapnya.<sup>2</sup> dalam al-kitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, yang dimaksud dengan "ibadah" ialah aneka tindakan dan sikap yang menghargai dan menghormati kelayakan Allah semesta langit dan bumi yang agung. Ibadah berpusat pada Allah dan bukan pada manusia.<sup>3</sup>

Allah SWT berfirman dalam al-qur'an Q.S.Maryam/19: 65

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

<sup>1</sup> Prof.Dr.Abdul Aziz Muhammad Azzam & Prof.Dr.Abdul wahab sayyed hawwas Prof.Dr.A, *Fiqh Ibadah*, 2009. Hal 113

<sup>2</sup> Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13,

<sup>3</sup> Marsi Bombongan Rantesalu, "Analisis Tentang Pemahaman Ibadah Menurut Mazmur 50 Pada Mahasiswa Stakn Kupang," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2019): 222–38,

*“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah).*

Perintah beribadah kepada Allah, karena dialah satu-satunya sebagai zat pencipta alam semesta sekaligus sebagai pengatur dan pemelihara. Sementara itu di era zaman yang sekarang ini kehidupan modern yang di tandai oleh pola hidup yang bebas yang kesemuanya diperlukan memuja dan mendewakan materi. Pada saat ini membuat manusia merasakan kekeringan spiritual, hidup hampa dan tak jarang manusia yang kehilangan arah, Karena ini menyebabkan ia rapuh kompilasi mengatasi berbagai masalah yang tidak dapat diselesaikan karena terlalu sibuk mengejar tren zaman sekarang dan budaya hidup ke barat-baratan, Terjadinya banyak sekali anak zaman yang hidupnya terlalu bebas dan bahkan tidak sedikit yang tersesat karena terlalu terlena akan budaya hidup di era modern saat ini, selanjutnya mempengaruhi pikiran dan perasaannya dalam menjalankan hidup, jelas tidak dapat diatasi jika tidak berada dilingkungan yang tepat dan tidak mendapatkan bimbingan yang mengarah ke ajaran agama.<sup>4</sup> Sehingga pentingnya pendidikan islam karna dengan adanya pendidikan islam bisa megarahkan diri menjadi lebih baik dan terarah, tujuan pendidikan Islam digali dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang

---

<sup>4</sup> Faizal Aco Yansen Mandacan,” *Jurnal Enersia Publika No. 1*, (2021): 330-341

agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN. Ma'had Al-Jami'ah diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman bagi mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah, secara garis besar para ulama menjelaskan ibadah itu terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Adapun arti dari ibadah *mahdhah* adalah amal dan ucapan yang merupakan jenis ibadah sejak asal penetapannya dari dalil syariat. Artinya, perkataan atau ucapan tersebut tidaklah bernilai kecuali ibadah. Contohnya adalah ibadah sholat. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah adalah ibadah yang tidak murni. Ibadah *ghairu mahdha* ini bisa juga dikatakan dengan *al-aadah* (adat kebiasaan). Contohnya adalah makan. Makan pada asalnya bukanlah ibadah khusus. Orang bebas mau makan kapan saja, baik ketika lapar ataupun tidak lapar, dan dengan menu apa saja, kecuali yang Allah Ta'ala haramkan. Bisa jadi orang makan karena lapar, atau hanya sekedar ingin mencicipi makanan. Akan tetapi, aktivitas makan tersebut bisa berpahala ketika pelakunya meniatkan agar

---

<sup>5</sup> Asep Muljawan, "Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no. 2 (2019): hal. 51–69.

memiliki kekuatan (tidak lemas) untuk shalat atau berjalan menuju masjid.<sup>6</sup> berbicara mengenai ibadah masi banyak sekali kelalaian-kelalaian yang sering sekali dianggap sepele oleh mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Hal ini dikarnakan adanya mahasantri yang masih belum membagi waktunya antara kuliah dan kewajiban yang ada di ma'had al jami'ah IAIN Curup dan juga masih banyak terdapat mahasantri yang belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah (sholat).<sup>7</sup> Maka dari itu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengadakan program-program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada mahasantri putri.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN curup itu merupakan wadah bagi mahasiswa yang mendaftarkan diri ke ma'had al jami'ah IAIN Curup, dari pihak Ma'had Al-jami'ah itu sendiri tidak pernah memilih-milih orang untuk diterima, mau dia lulusan Pesantren, SMA, bahkan ada juga yang dari SMK, melihat dari keberbagai macam latar belakang mahasantri itu menjadi peluang bagi Ma'had itu sendiri untuk menerapkan berbagai metode pendidikan keagamaan, karena tidak sedikit dari mahasantri masi awam akan ilmu-ilmu keagamaan dan masi kurangnya akhlak terhadap orang yang lebih tua maupun terhadap teman sebaya, sehingga seringkali terjadi perselisihan antara sesama teman dan bahkan ada yang tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an tidak hanya itu saja, juga

---

<sup>6</sup> Luis Enrique García Reyes, "Ibadah, Akhlaq, Dan Muamalah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

<sup>7</sup> Tri Wati, *wawancara*, tanggal 10 desember 2023, Pukul 09:00 Wib

banyak terdapat santri yang lalai akan ibadah sholat-nya, bahkan banyak yang blom tau bagaimana tata cara sholat yang benar menurut ajaran agama islam terutama di semester 1 karna semester 1 itu mereka baru memasuki asrama dan berbagai macam latar belakang pendidikan-nya dan masi blom bisa beradaptasi terhadap aturan-aturan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup,<sup>8</sup>

Bedasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 desember 2023 dengan ustazah triwati bahwasannya mahasantri angkatan 2023 itu berjumlah 95 orang, 50 mahasantri putri, 35 orang mahasantri putra, adapun yang sering bermasalah dan melanggar aturan itu terdapat 12 orang mahasantri, yang mana bentuk pelanggaran yang mereka langgar yakni sering tidak berangkat kemasjid pada saat sholat berjamaa'ah, yang mana alasan mereka tidak berangkat kemasjid itu karna malas dan blom terbiasa dengan kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Kemudian Ustadzah Tri Wati juga menyampaikan bahwasannya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup itu tidak hanya menjadi tempat tinggal saja akan tetapi Ma'had Al-jamia'ah IAIN Curup merupakan tempat atau wadah untuk mencari ilmu yang tidak di dapatkan dari kampus, Ustadzah Triwati menjelaskan bahwa Ma'had Al-jamia'ah IAIN Curup itu memiliki program-program yang bertujuan untuk merubah mahasantri yang *hamblum minallah* dan *hablum minannas*, adapun program yang pertama, yakni program mengaji malam yang mana program ini dilaksanakan setiap *ba'da* maghrib pada malam selasa sampai dengan malam jum'at diikuti oleh seluruh maha santri putra dan putri. kedua,

---

<sup>8</sup> Tri Wati, *wawancara*, tanggal 10 desember 2023, Pukul 09:00 Wib

program metode pendidikan mau'idzah hasanah , yang mana program ini dilaksanakan setiap malam senin *ba'da* maghrib diikuti oleh seluruh mahantri putra dan putri. ke-tiga, yaitu diadakannya *muhadoroh* yang terjadwal pada malam sabtu *ba'da* maghrib, wajib diikuti oleh seluruh mahasantri putra dan putri.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, banyak hal yang menyebabkan mahasantri putri sering kali lalai akan tanggung jawab sebagai seorang muslim, seperti pelanggaran mahasantri putri yang terlambat berjamaah di masjid, terlambat datang ngaji malam, dan masi kurangnya adab antar sesama teman contoh-nya masi ada saja terdapat mahasntri yang kehilangan barang, dan kurangnya kesadaran diri dalam menjalankan tugas piket dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja diperlukan metode pendidikan yang dapat membuat mahasantri putri tidak lagi melanggar aturan yang ada di ma'had iain curup. Harapannya dengan diadakannya metode pendidikan mau'idzah hasanah ini bisa meningkatkan pelaksanaan ibadah mahasantri putri lebih giat dan bersemangat lagi dalam beribadah dan merubah dirinya lebih baik lagi dari hari yang sebelumnya..

Di dalam Al-Qur'an telah di sebutkan bahwa ada tiga metode yang disebutkan untuk mengajak orang dalam kebaikan salah satunya adalah metode pendidikan mau'idzah hasanah, dikarnakan metode mau'idzah hasaha itu lebih

---

<sup>9</sup> Tri Wati, *wawancara*, tanggal 10 desember 2023, Pukul 09:00 Wib

mudah untuk difahami, mau'idzah hasanah adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh hati.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal bahwasannya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup itu memang benar-benar menerapkan metode mau'idzah hasanah, bisa di lihat dari penyampaian materi yang disampaikan oleh ustad jamaludin yang mana ustad jamal tersebut menjelaskan materi tentang balasan bagi orang yang selalu menjaga sholat subuh, beliau menjelaskan bahwa mendirikan sholat subuh memang tidak mudah, apalagi, bila harus dilakukan secara berjama'ah. sekedar bangun di waktu subuh saja, boleh jadi kita masih bermalas-malasan. belum lagi bila kita harus segera melangkahkan kaki ke masjid saat azan subuh berkumandang. kebiasaan buruk ini tentu tidak boleh terus menerus kita lakukan, sebab jika kita terus demikian maka kita akan menjadi orang rugi, karna telah meninggalkan ibadah yang sangat utama. langkah baiknya bila kita belajar untuk memahami sholat subuh sebagai sarana untuk menyampaikan rasa syukur kepada Allah swt.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Metode Mau'idzah Hasanah Dalam Pelaksanaan Ibadah (Studi Kasus Mahasantri Putri Ma'had Al- Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup).**

---

<sup>10</sup> Fauziah, Dini. *Dakwah Mau'idzah Hasanah dalam pembinaan akhlak di desa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur*. Diss. IAIN Metro, 2019. Hal 4-5

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul “peran Metode Mau'idzah Hasanah Dalam Pelaksanaan Ibadah (Studi Kasus Mahasantri Putri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup)” Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan berfokus pada:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *mau'idzah hasanah*
2. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses dari metode *mau'idzah hasanah*
3. ibadah yang dimaksud yaitu ibadah *mahdhoh*, ibadah yang ketentuannya sudah pasti ibadah ini merupakan ibadah yang sering dilakukakn di Ma'had Al-jamia'ah seperti sholat, dzikir, mengaji, dan lain sebagainya.
4. Subjek penelitian hanya terdiri dari ustad/ustazah dan mahasantri putri angkatan 2023

## C. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian merupak suatu bentuk pertanyaan yang dimana dapat memandu penelitian untuk dapat mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat ditulis pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- 1) Apa materi yang disampaikan pada saat *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jamia'ah IAIN Curup?

- 2) Bagaimana peran metode *mau'idzah hasanah* di ma'had al-jami'ah IAIN Curup?
- 3) Bagaimana pelaksanaan ibadah mahasantri semester 1 setelah mengikuti mau'idzah hasanah di Ma'had Al jami'ah IAIN Curup?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bentuk gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi materi apa yang disampaikan pada saat mau'idzah hasanah di Ma'had Al-Jamia'ah IAIN Curup
2. Untuk mendeskripsikan peran metode mau'idzah hasanah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah mahasantri putri semester 1 ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
3. untuk mendeskripsikan pelaksanaan ibadah mahasantri semester 1 setelah mengikuti mau'idzah hasanah di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemikiran dan pengetahuan terutama dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah sholat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan meningkatkan pelaksanaan ibadah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- b. Bagi IAIN Curup Diharapkan dapat menambah literatur guna kepentingan akademik keputakaan IAIN Curup serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan meningkatkan pelaksanaan ibadah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- c. Bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup diharapkan dapat memberikan informasi bagi murobbiyah, musyrifah dan mahasantri putri dalam metode mau'izha hasanah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- d. Bagi Pembaca Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan peran metode mau'izha hasanah dalam pelaksanaan ibadah terutama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Mau'idzah Hasanah

##### 1. Mau'idzah Hasanah

Dalam QS. an-Nahl/16: 125, yang membahas Metode bil Hikmah, Mauizah Hasanah, dan metode Jidal (diskusi).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*(Wahai Nabi Muhammad Saw.) Seluruh (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjuk) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)” [Q.S An-Nahl : 125]*

Para Mufasir berbeda pendapat seputar latar belakang ayat ini, al-Wahidi menjelaskan bahwa turunnya ayat ini setelah Rosulullah Saw.. meyakinkan jenazah 70 sahabat yang mati syahid dalam perang Uhud, termasuk pamannya Rosulullah Saw. Yang bernama Hamzah. Walaupun para mufasir berbeda pendapat pada asbabulnuzul QS. An Nahl/16: 125, ayat ini tetap berlaku untuk mengajak atau meyerukan manusia ke jalan Allah SWT melalui metode-metode yang terkandung didalam ayat ini. Pada QS. an-Nahl/16: 125 berisi ajaran Allah

untuk berdakwah atau ajakan kepada seluruh manusia dengan 3 cara yaitu dengan bil hikmah, mauizhah hasanah, dan diskusi.

Mauidzhah hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'dzan idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatkan, hasanah artinya kebaikan. Adapun pengertian Al-Mau'idzah Al-Hasanah menurut istilah dapat dilihat pada pengertian yang dikemukakan beberapa ahli berikut:

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an- Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut.<sup>1</sup>

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَهِيَ الَّتِي لَا يَخْفَى عَلَيْهِمْ إِنَّكَ تُنَاصِحُهُمْ بِهَا وَتَقْصِدُ مَا يَنْفَعُهُمْ فِيهَا أَوْ  
بِالْقُرْآنِ

*Artinya:*

*Mau'idzah Al-Hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-qur'an.*

Mauidzah hasanah menurut Ibn Sayyidihi, sebagaimana dikutip oleh Masyhur Amin, adalah merupakan Mengingatkan (yang dilakukan) kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya.” Ibnu kasir (2002:125) mnafsirkan al-mauidzah sebagai pemberian peringatan kepada

---

<sup>1</sup> jamaludin dan sulaiman Suhti, *Sejarah Dakwah* (indramayu, 2024). Hal. 10-11

manusia, mencegah dan menjahui larangan sehingga dengan proses ini mereka akan mengingat kepada Allah.<sup>2</sup> Sebagaimana ayat berikut.

وَأذْكَرٌ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۖ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ  
وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا

*Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi. Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. (Q.S. Maryam : 41-43).*

Jadi, mauidzah hasanah adalah memberi nasihat dan memberi ingat (memperingatkan) kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasihat tersebut. Sebab, lemah lembut dan menasihati (al-mauidzah) sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar. Bahkan, lebih mudah melahirkan kebaikan ketimbang larangan dan ancaman. Menurut Hasanuddin, mengutip pendapat dari M.A. Mahfoeld, mauidzah hasanah kata-kata yang santun dan dapat memotivasi perkembangan manusia. Hasanah dalam pendidikan Islam paling tidak harus mengandung beberapa unsur berikut:

- 1) Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya
- 2) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya, sehingga

---

<sup>2</sup> Fadlil Munawwar Manshur dan Universitas Gadjah Mada, "Metode Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an: Kajian Ayat-Ayat Metode Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an;" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. July (2017): hal 8.

3) Menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya, jalan Allah swt.

Maka dari itu, dipilihlah salah satu metode dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yakni dengan menerapkan metode Mau'idzah hasanah yang secara bahasa terdiri dari dua kata Mau'idzah dan Hasanah, kata Mau'idzah berasal dari kata *wa'adza-ya-idzu*, *wa'dzah-idzatan* yang bearti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyiah yang artinya kebaikan dan lawannya kejelekan.<sup>3</sup>

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain: Menurut imam abbdullah bin ahmad an-nasafi yang dikutip oleh hasanuddin adalah sebagai berikut.

- a. mauidzah hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al Quran.
- b. Menurut abd, hamid al-bilali maudzah hasanah merupakan salah satu manhja (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mau berbuat baik.<sup>4</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan mauidzah hasanah adalah suatu ajakan dengan memberikan nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan

---

<sup>3</sup> Pupuh Fathurrahman, "*Visi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*," *Alqalam* 19, no. 95 (2002).

<sup>4</sup> *ibid*, H. 82.

lemah lembut yang dapat mengugat hati seseorang sehingga mau menerima nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan agar dapat memotivasi seseorang terhadap perkembangannya.

## 2. Macam-macam Metode Mau'idzah Hasanah

### 1) Nasihat

Kata nasihat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja "*Nashaha*" yang berarti khalasa yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti khata yaitu menjahit. Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah salah satu dari al-mauidzah al-hasanah yang bertujuan mengingatkan segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Sedangkan secara terminology Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman

Secara termonologi nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan ssesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Allah berfirman di dalam surah An-Nisa ayat 66.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Luthfiatul Ma'rufah, *Metode Dakwah Mauidzah Hasanah Kh. Sahal Mahfudz*, ( SKRIPSI : UIN Walisongo, 2023). Hal 30

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اقْتُلُوا مَنْ دِيرِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۗ  
 وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَنبِيئًا

Artinya

*Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).*

Nabi Muhammad dalam memberikan nasehat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perbedaan nasehatnya terhadap beberapa orang yang berbeda latar belakangnya.
- b. Perbedaan jawaban dan fatwanya pada pertanyaan yang diajukan oleh beberapa orang yang berbeda
- c. Perbedaan sikap dan perilakunya terhadap beberapa orang yang berinteraksi dengan mereka.
- d. Perbedaan perintah dan pembebanan terhadap orang yang berbeda serta dengan kemampuan dan kapasitas yang berbeda.
- e. Penerimaannya terhadap sebagian sikap atau perilaku seseorang yang tidak dia terima dari orang yang berbeda.<sup>6</sup>

## 2) Tabsyir Wa Tandzir

Tabsyir adalah memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang yang menerimanya, seperti berita tentang janji Allah berupa pahala dan surga bagi orang yang

---

<sup>6</sup> *Ibid hal 30*

selalu beriman dan beramal saleh. Secara singkat *tabsyir* mempunyai tujuan untuk menguatkan dan memperkokoh keimanan memberikan harapan, menumbuhkan semangat beramal, dan menghilangkan sifat keragu-raguan. Al-Ghazali dalam, merumuskan bentuk-bentuk *tandzir* sebagai berikut:

a. Penyebutan nama Allah

Konsep ini diberikan kepada orang yang ketagihan kesenangan terlarang, ia sudah terbiasa melakukan segala bentuk maksiat yang mana perbuatan kemaksiatan itu dianggap sebagai sebuah kesenangan padahal sesungguhnya kesenangan dalam bentuk kemaksiatan itu sifatnya hanya sesaat yang hanya sekedar menuruti hawa nafsunya. Sementara orang tersebut pada dasarnya masih mempunyai keimanan, oleh karenanya dalam hal ini kadang bisa ditakutinya orang tersebut dengan penyebutan nama Allah Yang Maha Kuasa, demikian pula kebenaran dan terpengaruh pada kekuatan dirinya dapat menakutkannya dengan memperingatkan kemahakuasaan Allah dan kemaha perkasaan-Nya.

b. Menunjukkan keburukan

Dengan adanya pengungkapan keburukan, terkadang dapat menyadarkan manusia untuk kembali kepada kebaikan sehingga mereka akan menjadi sadar bahwa sesungguhnya perbuatan yang tidak baik (kemaksiatan) akan merugikan dirinya sendiri dan seringkali juga akan mengurangi kewibawaan dan kepercayaan masyarakat manakala kemaksiatan itu diketahui secara umum.

c. Pengungkapan bahayanya

Manakut-nakuti manusia agar tidak berbuat dosa terkadang dapat dilakukan dengan mengungkapkan bahayanya dosa itu, baik terhadap keimanan sendiri maupun terhadap mental. Sebagai seorang da'i seharusnya mampu menjelaskan bahaya- bahaya daripada perbuatan dosa, misalnya dosa akan menyebabkan manusia jauh dari Allah, dosa adalah penyakit yang kadang-kadang tidak terasa, tiba-tiba sudah kronis, dosa akan membua manusia tidak tenang dalam hidupnya, oleh karenanya manusia kalau melakukan perbuatan dosa harus segera taubat kepada Allah, artiny kembali kejalan Allah SWT.

d. Penegasan adanya bencana segera

Menakut-nakuti manusia agar tidak melakukan kriminal dan kedzaliman, terkadang dapat dilakukan dengan menegaskan adanya bencana dan kemelaratan yang segera akan menimpa tubuh manusia sendiri, keluarga, anaknya dan kedudukannya. Dengan demikian, manusia akan menjauhkan kejahatan, karena akan takut akan bahaya yang menimpa. Nyatanya bahwa maksiat adalah anak kunci bagi terbukanya segala macam bencana, dan terus menerus didalamnya akan menimbulkan kecelakaan atas pribadi-pribadi masyarakat. Bukankah ketika Al-Qur'an berbicara tentang umat-umat dimasa silam, ia selalu mengaitkan anantara hilangnya nikmat lalu menjadi azab kemaksiatan yang dilakukan mereka.

e. Penyebutan peristiwa akhirat

Terkadang kita dapat mendorong manusia agar mengerjakan bermacam-macam kebaikan dan meninggalkan berbagai kejahatan, dengan menyebut berbagai peristiwa akhirat seperti azab neraka yang dasyat dan kehinaan yang tiada tara.<sup>7</sup>

3) Wasiat

Washiyah berarti pesan atau perintah tentang sesuatu. Kegiatan menyampaikan washiyah disebut taushiyah. Kata ini kemudian dalam bahasa Indonesia ditulis dengan wasiat (Aziz, 2009: 31). Secara etimologi kata wasiat berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata Washa-Washiya-Washiatan yang berarti “pesan penting berhubungan dengan suatu hal”. Sedangkan pengertian wasiat dalam konteks dakwah adalah ucapan seorang da’i berupa pesan penting dalam upaya mengarahkan (taujih) kepada orang lain (mad’u) terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (amran Sayaqa Mua’yan) yang bermanfaat dan bermuatan kebaikan (Suparta, dkk, 2009: 273).<sup>8</sup> Secara terminologi suparta mengemukakan beberapa pendapat sebagai berikut:

- a). wasiat : Sekumpulan kata-kata yang berupa peringatan, *support* dan perbaikan.

---

<sup>7</sup> Rizki Intan Aulia, *Metode Dakwah Mauidzah Hasanah Dalam Program Acara “Musafir” Di Kompas Tv Jawa Tengah*” Skripsi (Semarang:FAK.Komunikasi UIN Walisongo,2017) 28-31

<sup>8</sup> Aderibigbe, “Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan,” *Energies* 6, no. 1 (2018): 1–8,

- b).wasiat : Pelajaran tentang *amar ma'ruf nahi mungkar* atau berisi anjuran berbuat baik dan ancaman
- c). wasiat : Pesan kepada seseorang untuk melaksanakan sesuatu sesudah orang berwasiat meninggal disampaikan seseorang.
- d) wasiat : Ucapan yang mengandung peribatah tentang sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan yang banyak.<sup>9</sup>

#### 4) Kisah

Secara epistimologi lafazh qashash merupakan bentuk jamak dari kata qishash, lafazh ini merupakan bentuk masdar dari kata qassa ya qussu. Makna qashash dalam sebagian besar ayat-ayat berartikan kisah atau cerita, sedangkan ayat-ayat yang berbicara menggunakan lafazh qashash ternyata juga muncul dalam konteks cerita atau kisah tentang Nabi Musa as. Secara terminologi qashash berarti: 1) Menurut Abdul karim al-Khatib, kisah-kisah al-Quran adalah berita al-Quran tentang umat terdahulu. 2) Kisah-kisah dalam al-Quran yang menceritakan ihwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Aderibigbe, "Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan," *Energies* 6, no. 1 (2018): 1–8,

<sup>10</sup> *Diajukan Untuk and Memenuhi Sebagian*, "Metode Dakwah Maudzah Hasanah Kh. Sahal Mahfudz," 2023. Hal,33.

Menurut Muhammad Azmi sendiri, metode cerita atau kisah memiliki peranan penting dalam memperkokoh ingatan anak dan kesadaran berpikir. Kisah termasuk metode pendidikan Islam yang paling efektif, karena kisah yang diberikan kepada anak dapat mempengaruhi perasaannya dengan kuat. Dengan menggunakan metode Ibrah Mau'idzah, secara tidak langsung sebenarnya anak sedang belajar. Hanya saja, terkadang anak tidak menyadari hal tersebut karena media yang digunakan adalah cerita. Ketika mereka sudah memusatkan perhatian mereka pada cerita, maka ingatan dan pikiran mereka akan terfokus, sehingga tanpa disadari mereka akan dengan sendirinya menyerap apa yang sedang disampaikan oleh orangtuanya. Dan terkadang, sesuatu yang disampaikan melalui cerita akan lebih mudah diingat oleh anak, dan ingatan itu cenderung akan bertahan lebih lama.<sup>11</sup>

### 3. Landasan Metode Mau'idzah Hasanah

Dalam Al-Qur'an surat AN-Nahl ayat 125 Allah SWT telah berfirman yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

---

<sup>11</sup> Grace Wizratul Kamilah dan Fayruzah El-Faradis, "Ibrah Mau'idzah Melalui Cerita Islami," *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 51.

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Nahl: 125)*

Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa dalam Qs. Anahl ayat 125 tersebut manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada setiap manusia tanpa terkecuali salah satunya dengan menggunakan pendekatan melalui nasehat yang disampaikan dengan baik.

Dalam surat An-Nahl (lebah) ayat 125 ini, terdapat tiga prinsip dalam implementasi metode penyampaian (pendidikan, pembelajaran, pengajaran, komunikasi dan sebagainya) yaitu, al-hikma, mau'idzah hasanah, mujadalah. At-Thobari mengartikan *mau'idzah hasanah* dengan "*Al-'ibr al-jamilah*" yaitu perumpamaan yang indah bersal dari kitab Allah sebagai hujjah, argumentasi dalam proses penyampaian. Pengajaran yang baik mengandung nilai-nilai kebermanfaatan bagi kehidupan para siswa. *Mau'idzah hasanah* sebagai prinsip dasar melekat pada setiap da'I (guru, ustadz, mubaligh) sehingga penyampaian kepada para siswa lebih berkesan. Siswa tidak merasa digurui walaupun sebenarnya sedang terjadi pentransferan nilai. Dengan melalui prinsip mau'idzah hasanah dapat memberikan pendidikan yang menyentuh, meresap dalam kalbu.<sup>12</sup>

Menurut Ibn Sayyyidi, *Al-Mau'idzah Al-Hasanah* merupakan tindakan memberikan pengingatan kepada orang lain dengan pahala dan potensi untuk

---

<sup>12</sup> Jurnal Tarbiyah, Vol. Xxiv, No. 1, Januari-Juni 2017, hal 9

merubah hatinya. Ini berarti al-Mau'idzah al-Hasanah adalah upaya seseorang dalam memberikan nasihat dan peringatan kepada orang lain dengan bahasa yang baik, yang mampu merangsang perasaannya sehingga pendengar bersedia menerima nasihat tersebut. Jadi, mau'idzah hasanah mengandung arti memberikan nasihat atau pengingat kepada orang lain dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, ini tidak termasuk pengungkapan atau memaparkan kesalahan orang lain. Sebab dalam memberikan nasehat dengan lembut memiliki potensi untuk meredakan hati yang keras dan mengubah hati yang sulit, serta lebih mungkin melahirkan perubahan yang positif dalam diri orang yang menerima nasehat tersebut.<sup>13</sup>

Mau'idzah hasanah adalah sebagai nasehat dan pelajaran yang baik, agama islam adalah agama nasihat, sendi-sendi dalam agama islam adalah nasehat, setiap individu dalam agama islam akan senantiasa mensihati dan dinasehati firman Allah SWT.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

*Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran".(QS. Al-'Ashr [103]: 3).*

---

<sup>13</sup> Sugiarto, "Mau'idzah Hasanah Sebagai Upaya Menciptakan Keluarga Yang Sakinah" 4, No. 1 (2016): 1-23.

Termasuk dalam istilah lingkungan pendidikan, istilah nasehat-mensehati merupakan suatu hal yang dan sering dilakukan oleh seorang pendidik. Mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.<sup>14</sup>

Mau'idzah hasanah adalah seruan atau nasehat-nasehat dan kata-kata bijak yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mengarahkan peserta didik kepada kebenaran, dilakukan dengan cara menjadikan diri seseorang itu menjadi teladan yang baik terlebih dahulu yang mana nantinya berbagai nasihat dan pengajaran dapat diterima dengan baik pula oleh pendengar, yang kemudian hasil akhirnya terdapat perubahan dari sikap dari peserta didik itu sendiri. Sebelum melakukan suatu nasihat seharusnya seorang pendidik mampu melakukannya terlebih dahulu untuk dirinya sendiri mengenai hal-hal yang hendak ia sampaikan itu sebelum dinasihatkan kepada para peserta didiknya.<sup>15</sup>

#### **4. Penerapan Metode Mau'idzah Hasanah**

Salah satu komitmen seorang muslim terhadap keberisilamannya adalah menyerukan, menyebarkan, dan menyampaikan islam kepada orang lain. Kegiatan penyeruan dan pengajakna pada Islam ini mempunyai *Khiththan* khusus

---

<sup>14</sup> Agung Murod Miftahudin, A Mujahid Rasyid, and Eko Surbiantoro, "Implikasi Pendidikan Dalam Al- Qur ' an Surat An -Nahl Ayat 125 Tentang Mau ' Izhah Hasanah Terhadap Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidik," no. d (n.d.): 677–83.

<sup>15</sup> Ibid , 167

yang menjadi garis landasannya, serta arah dan tujuannya yang hendak dicapai Al-Qur'an sebagai rujukan pendidikan mempunyai watak dan karakteristik yang khas. Kekhasannya dapat dilihat dari beberapa isyarat pernyataan-pernyataan yang diekspresikan Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Berbicara indah dan mengena isyaratnya banyak ditemukan dalam Qur'an. Menurut Mashuri, kata-kata seperti *qaulan karima* (perkataan yang lurus), *qaulan haqqa* (perkataan yang benar), *qaulan baigha* (perkataan tepat atau menyeni), *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan syadida* (perkataan tegas dan lugas), *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), *qaulan shawwaba* (perkataan tepat dan mantap), dan *qaulan kariima* (perkataan mulia) membuktikan agar umat manusia mampu mengembangkan potensi bicaranya agar lebih baik. Berbicara baik dan benar bagi Mashuri merupakan tuntunan Islam dan setiap muslim mestinya merasa terpanggil untuk memperbaikinya, termasuk untuk berpidato dan ceramah.<sup>17</sup>

Kata-Kata nasihat dalam Al-Qur'an ada sebanyak delapan, 12 ayat, 13 kali disebut kata nasihat:

- 1). Surah al-A'raf : 79
- 2). Surah al- A'raf : 93
- 3). Surah at-Taubah : 91

---

<sup>16</sup> Ayu Sumiati, *implementasi metode mauidzah hasanah dalam meningkatkan karakter religious santri di ma'had al-jami'ah iain curup*, (SKRIPSI: IAIN Curup, 2019). Hal. 12-13

<sup>17</sup> *Ibid hal 14*

- 4). Surah al-AA'raf : 62
- 5). Surah Huud : 34 ada dua kata nasihat
- 6). Surah al-A'raf : 68
- 7). Surah Yusuf : 11
- 8). Surah al-Qasas : 12
- 9). Surah al-A'raf : 21
- 10). Surah al A'raf : 79
- 11). Surah al-Qasas : 20
- 12). Surat at-Tahrim : 8. Dari kesekian nasihat yang terdapat pada 12 diatas tidak

semuanya mengandung makna nasehat seperti dalam Qs. AT-Taubag: 91, Qs. Yusuf: 11 DAN Qs. At-Tahrim: 8.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, penerapan Metode Mau'idzah Hasanah diterapkan dalam bentuk komunikasi yang digunakan Ahssan Qaul, yang terdiri dari 11 perkataan yang baik yaitu:

1. *Qauwa Ma'rufa*, terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah:235, surat An-Nisa: 5,8, dan suratt Al- Ahzab:32
2. *Qawla Sadida*, terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa: 9 dan Qs Al-Ahzab:70
3. *Qawlan Baligha*, terdapat dalam Qs. An-Nisa: 63
4. *Qawlan karima*, terdapat dalam Qs. Al-Isra': 23
5. *Qawlan maysura*, terdapat dalam Qs. Al-Isra': 28.

---

<sup>18</sup> *ibid* hal 15

6. *Qawlan adzima*, terdapat dalam Qs. Al-Isra': 40
7. *Qawlan layyina*, terdapat dalam Qs. Thaha: 44.
8. *Qawlan min rabbir Rahim*, terdapat dalam Qs. Yasin: 58
9. *Qawlan tsaqila*, terdapat dalam Qs. Al-Muzammil: 5.
10. *Ahsanu qawlan*, terdapat dalam Qs. Luqman: 33.
11. *Qalu salama*, terdapat dalam Qs. Al-Furqan: 63.<sup>19</sup>

## B. Pengertian Ibadah

### 1) Pengertian Ibadah

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (*al-tha'ah*), dan tunduk (*al-khudlu*). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.<sup>20</sup> Ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh *al-syawkani*, bahwa ibadah itu adalah kepatuhan dan perendahan diri yang paling maksimal.

Secara termonologi kata ibadah merupakan bentuk *masdar* dari kata *abada* yang tersusun dari huruf 'ain, ba, dan dal. Arti dari kata tersebut mempunyai dua makna pokok yang tampak bertentangan atau bertolak belakang. *Pertama*, mengandung pengertian *lin wa zull* yakni: kelemahan dan kerendahan, *kedua* mengandung pengertian *syidat wa qilazh* yakni: kekerasan

---

<sup>19</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), H.157

<sup>20</sup> Dwi Istiqomah, Sundari Astuti, and Nurwahyudi Nurwahyudi, "Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2 (2023): hal, 4.

dan kekerasan.<sup>21</sup> Terkait dengan kedua makna ini, Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim menjelaskan bahwa, dari makna pertama diperoleh kata ‘*abd* dan ‘*ibad*. Bentuk pertama menunjukkan makna budak-budak dan yang kedua untuk makna hamba-hamba tuhan. Dari makna terakhir inilah bersumber kata *abada*, *ya’budu*, ‘*ibadatan* yang secara leksikal bermakna “tunduk merendahkan, dan menghinakan diri kepada dan dihadapan Allah.”<sup>22</sup>

Kata ibadah menunjukkan pada dua hal yakni *ta’abud* (pengabdian) dan *mutta’abbad* (media pengabdian). Pengabdian disini didefinisikan sebagai pengabdian diri kepada allah dengan melaksanakan segala tanda cinta makhluknya pada sangpencipta. Sedangkan media pengabdian sendiri merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk mengabdikan. Media tersebut seperti zikir, shalat, berdoa, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah SWT.<sup>23</sup> Beberapa indikator intensitas beribadah, antara lain:

- a. Disiplin beribadah kepada allah pada waktu dan saat yang telah ditentukan.
- b. Ibadah (sholat, puasa dan membaca al-qur’an) harus dikerjakan dengan khusyuk dan benar yang dimaksud khusyuk dalam membaca al-Qur’an yaitu konsentrasi, sedangkan yang dimaksud benar yaitu tajwid dan tidak melalaikan bacaannya.

---

<sup>21</sup> Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Al-Quran.” Hal 23

<sup>22</sup> *Ibid* hal 23

<sup>23</sup> Novita Sari, *Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah Di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung*, (SKRIPSI: UIN Raden Intan. 2023). Hal. 29

- c. Ibadah harus dikerjakan dengan ikhlas. Maksudnya dalam beribadah kita hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.<sup>24</sup>

Ibadah merupakan bentuk integral dari syari'at, sehingga ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syari'at Allah SWT, semua tindakan ibadah yang tidak didasari ketaatan menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan perintah-Nya untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT.

## 2) Macam-Macam Ibadah

Secara umum ibadah dalam islam dibagi menjadi dua macam yaitu: Ibadah mahdhah, artinya penghambatan yang murni merupakan antara hamba dengan Allah secara langsung misalnya sholat lima waktu, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Ibadah ini dibagi menjadi 4 prinsip yaitu:

- a. Keberadaan harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik Al-Qur'an maupun Hadist, merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya.
- b. Tata cara harus berpola kepada Rosuulullah SAW.
- c. Bersifat supra rasional (diatas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akan hanya berfungsi memahami rahasia dinaliknya.

---

<sup>24</sup> Hani Khofifah Rahma, *Strategi Pengurus Ma'had Al Jami'ah Iain Curup Dalam Memotivasi Beribadah Mahasantri*, (SKIPSI: IAIN Curup, 2023) Hal. 33

d. Azaznya “taat” yang dituntut dalam hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan, Hamba wajib menyakini apa yang diperintahkan Allah SWT KEPADANYA, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah SWT dan salah satu misi utama diutus rosul adalah untuk dipatuhi.

Ibadah Ghairu Mahdhah, artinya tidak murni semata hubungan dengan Allah disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Ibadah ghairu mahdhah yaitu sikap, gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan baik dan diiringi dengan niat ikhlas, serta menerapkan keridhoan Allah.<sup>25</sup> Contoh bersedekah/infaq, menjenguk orang sakit, belajar, tolong menolong dan lain sebagainya,

Kemudian jika ditinjau dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:<sup>26</sup>

1. Ibadah jasmani dan rohaniyah, yaitu panduan ibadah jasmani dan rohani, seperti sholat dan puasa.
2. Ibadah rohani dan maliah, yaitu panduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat.
3. Ibadah jasmani, rohaniyah dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan ibadah haji.

---

<sup>25</sup> Egi Firando contana, *Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (studi kasus UKM kerohanian cahaya Islam IAIN Curup)*. (SKRIPSI: IAIN Curup, 2022). Hal. 27

<sup>26</sup> Ibid

### C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

Petama, penelitian yang berjudul “*pelaksanaan metode dakwa mauidzah hasanah oleh pengasuh dalam menumbuhkan akhlakul karimah santri di pondok pesantren an-nur troso pecangaan jepara*” Oleh lukman hakim mahardika (2016) Nim 411051 Fakultas dakwa dan komunikasi program studi sekolah tinggi agama islam negeri kodus jurusan dakwah dan komunikasi islam/bpi, focus penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah dalam meningkatkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara. 2) Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara?. 3) Apa kendala dalam pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah dalam menumbuhkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren An-Nur Troso Pecangaan Jepara?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan *field research* Artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah dalam menumbuhkan

akhlakul karimah oleh pengasuh di pondok pesantren An-nur troso pecangaan jepara.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini terdapat persamaan maupun perbedaan, untuk persamaan nya penelitian ini menggunakan metode mau idzah hasanah dan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini juga menggunakan *field research* yang dalam teknisnya Artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode dakwah mauidzah hasanah. dan untuk perbedaannya terdapat pada tempat, subjek, dan penelitian ini menggunakan metode mau'idzah hasanah untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah dan bimbingan kepada mahasiswa yang tinggal di asrama ma'had al jami'ah IAIN Curup.

Kedua, peneltian yang berjudul "*layanan bimbingan konseling islami melalui metode mauidzah hasanah untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik broken home*", Oleh Laeni Rahmah (2023) , NIM 1194010076 Fakultas Dakwa dan Komunikasi jurusan bimbingan konsling islam universitas islam negeri sunan gunung djati. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana akhlak peserta didik Broken Home di SMP Negeri 51 Bandung? 2) Bagaimana proses layanan bimbingan konseling islami melalui metode mauidzah hasanah untuk meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik Broken Home di SMP Negeri 51 Bandung ? 3) Bagaimana hasil dari layanan bimbingan konseling

---

<sup>27</sup> Lukman hakim mahardika, *pelaksanaan metode dakwa mauidzah hasanah oleh pengasuh dalam menumbuhkan akhlakul karimah santri di pondok pesantren an-nur troso pecangaan jepar*, (Skripsi: Stain Kudus, 2026)

islami melalui metode mauidzah hasanah untuk meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik Broken Home di SMP Negeri 51 Bandung? Penelitian menggunakan metode kualitatif dan dalam penelitian ini mengfokuskan pada Akhlakul Karimah siswa yang broken home.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini terdapat persamaan maupun perbedaan, untuk persamaannya penelitian ini sama-sama menggunakan metode mau'idzah hasanah, menggunakan penelitian kualitatif. dan untuk perbedaannya terdapat pada objek, subjek, dan penelitian ini untuk membimbing siswa yang broken home sedangkan penelitian peneliti itu untuk meningkatkan motivasi mahasiswa yang tinggal di asrama IAIN Curup.

Ketiga, penelitian yang berjudul "*prinsip mau'izah- hasanah yang diterapkan oleh konselor dalam konseling islam*" Oleh nor atikoh binti mohd radzi (2020) NIM 1 50402022 Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri ar-raniry darussalam-banda aceh, Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana mengklasifikasi ayat-ayat tentang mau'izah-hasanah dalam Al-Quran? 2) Bagaimana tafsir ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan istilah mau'izah-hasanah? 3) Bagaimana penggunaan prinsip mau'izah-hasanah oleh Konselor? Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *content analysis* atau analisis isi, yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Laeni Rahmah, *layanan bimbingan konseling islami melalui metode mauidzah hasanah untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik broken hom*, (Skripsi: Uin sunan gunung djati, 2023) hal.

<sup>29</sup> nor atikoh binti mohd radzi, *prinsip mau'izah- hasanah yang diterapkan oleh konselor dalam konseling islam*, (Skripsi: Uin aceh, 2020)

Dalam penelitian ini terdapat persamaan maupun perbedaan, untuk persamaannya penelitian ini sama-sama membahas tentang mau'idzah hasanah, menggunakan penelitian kualitatif. dan untuk perbedaannya terdapat pada objek, subjek, dan penelitian ini untuk mengetahui klasifikasi ayat-ayat dan tafsir ayat tentang mau'idzah hasanah sedangkan penelitian peneliti ini untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah mahasiswa yang tinggal di asrama IAIN Curup.

Ke-empat, penelitian yang berjudul "*implementasi metode mauidzahtil hasanah dalam meningkatkan karakter religius santri di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*" Oleh sumiati (2015), NIM: 15531014 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fokus penelitian ini adalah: terfokus pada peningkatan karakter religius santri yang lebih baik melalui implementasi suatu metode yakni metode mau'idzah hasanah di ma'had al-jami'ah IAIN Curup.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ayu Sumiati, " *implementasi metode mau'idah hasanah dalam meningkatkan karakter religious santri di ma'had al-jami'ah iain curup*" (SKRIPSI: IAIN Curup, 2019).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan pendekatan penelitian Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan dan mempelajari fenomena dalam lingkungan alamiah guna untuk memperoleh informasi yang diperlukan<sup>1</sup> maka peneliti disini menggunakan jenis penelitian field research, agar dapat mencari data lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi fungsionalisme, pergerakan social, dan hubungan kekerabatan.<sup>2</sup>

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (bandung: Alfabet CV, 2020). Hal 123

<sup>2</sup> *Ibid* hal 19

dalam penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi.<sup>3</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Agar peneliti dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan tentang peran metode mau'idzah hasanah pelaksanaan ibadah mahasiswa semester 1 ma'had al-jami'ah IAIN Curup.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, sebagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang *representative* sesuai dengan focus masalah penelitian.<sup>4</sup>

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *snowball sampling*, *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel

---

<sup>3</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Dibiidang Pendidikan* (Ponogoro: Cv. Nata Karya, 2019)

<sup>4</sup> *Ibid* 20

sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggiling, lama-lama menjadi besar.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ustad dan ustazah, mahasantri putri angkatan 2023.

### C. Sumber Data

Proses mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori mendeskripsikan menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, dan memilih mana yang penting dikenal dengan istilah analisis data dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi akan dipelajari, dan untuk memudahkan anda dan orang lain untuk memahaminya, buatlah kesimpulan.<sup>6</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan diambil secara langsung dari objek penelitian.<sup>7</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumbernya yang dilakukan dengan ustad dan ustazah, mahasantri putri angkatan 2023.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabet Cv, 2020), Hal. 96

<sup>6</sup> *Ibid hal 97*

<sup>7</sup> B A B Iii And Metode Penelitian, "13.unikom\_21215060\_marisa putri herlambang\_bab iii sampel dan sampling jenuh," 2015, 35–63.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak secara langsung mencakup data ke pengumpulan data disebut sumber data sekunder. Contohnya sumber data sekunder antara lain dokumen atau individu lain. Data yang telah diolah menjadi teks atau dokumen tertulis dianggap sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari buku-buku yang relevan di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”, “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari pelbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui perilaku siswa ketika berada di sekolah dan di rumah. Selain itu, tujuan observasi yaitu

untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa yang berperilaku agresif.<sup>8</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Di mana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh objek data dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati yakni tentang implementasi metode pendidikan mau'idzah hasanah untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah (studi kasus mahasantri putri ma'had al-jami'ah IAIN Curup. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil obsevasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau prilaku.

Obsevasi yang dilakukan oleh peneliti di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan melihat langsung ke lapangan pada saat metode pendidikan mau'idzah hasanah berlangsung dan Mahasantri Putri angkatan 2023. Adapun peneliti memilih sumber data mahasantri angkatan 2023 dikarenakan mahasantri angkatan 2023 blom terbiasa akan program-program asrama dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang dari PESANTREN, SMA, SMK. sehingga tidak semua dari mereka yang sudah mengerti akan kehidupan menjadi seorang santri.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik obsevasi adalah:

a. Penerapan metode *Mau'idzah Hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

---

<sup>8</sup>*Ibid* 63

b. Penyampaian materi dan metode *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

c. Pelaksanaan ibadah Mahasantri putri yang ada di ma'had al-jami'ah IAIN Curup

NO	Har	Jam	Hal-hal yang Ditemukan
1	Malam senin	18.30	Pada malam itu penyampain maateri mau'idzah hasananh yaitu menyankut tentang keutamaan bagi orang-orang yang mengerjakan sholat lima waktu dengan tepat waktu.
2	Malam senin	18.30	Pada malam ini juga ustad yusefri menjelaskan tentang siksa kubur bagi orang yang enggan beribadah semasa hidupny yang mana ustdaz yusefri dengan menampilkan vidio-vidio siksa kubur
3	Malam senin	18:30	Dan pada malam ini juga ustad jamalludin menceritakan kisah tentang isra miraj, tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Al-Aqsa ke Sidratul Mungtaha, Tentang awal mula umat islam

			diperintahkan mengerjakan sholat lima waktu.
--	--	--	--

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Wawancara adalah situasi berhadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.

wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dyad (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>10</sup> dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi instruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informasi untuk memberikan jawabannya. Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

---

<sup>9</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif" Jurnal Keperawatan Indonesia 11, no. 1 (2007): 35–40.

<sup>10</sup> Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," Aspirasi 4, no. 2 (2013): 165–72,.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar untuk menggunakan dalam lapotran dan informasi yang dapat mendukung penelitian.<sup>11</sup> Adapun dokumentasi yang di peroleh adalah:

- a. Proses penerapan metode mau'idzah hasanah
- b. Dokumentasi dengan informan yaitu dengan pengasuh, mahasantri putri angkatan 2023.
- c. Data data pendukung mengenai penelitian ini

### **E. Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematika data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisi dilakukan sejak merumuskan masalah, sebelum terjun

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *metote penelitian kualitatif dan r&D*. 2021 Hal 307

<sup>12</sup> Sandu siyono, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2020 Hal 145)

kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penulisan, akan tetapi dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun dalam proses analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu analisis terhadap studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk lapangan.

Penelitian yang dilakukan adalah melihat dan mengamati peran metode *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selanjutnya melihat bagaimana pelaksanaan ibadah mahasantri putri angkatan 2023 di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, kemudian dari hasil analisis awal terdapat hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu mengenai pelaksanaan ibadah mahsantri angkatan 2023 setelah mengikuti *Mau'idzah Hasanah*.

#### 2. Analisis Selama di Lapangan

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jauh, aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*)

penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)<sup>13</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan tentu dalam jumlah banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci, teliti dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau memaparkan data dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu membuat kesimpulan atau *conclusion drawing*. Kesimpulan akan dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan yang dicapai merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai peran metode *mau'idzah hasanah* dalam pelaksanaan ibadah (studi kasus maha santri putri ma'had al-jami'ah institut agama islam negeri curup).

---

<sup>13</sup> *Ibid hal 146*

## F. Kredibilitas Data Penelitian

Uji Kredibilitas (credibility) Data Peneliti merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mmempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Trigulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>14</sup> Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut<sup>15</sup>

### b. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti

---

<sup>14</sup> *Ibid* 147

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 191

dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.<sup>16</sup>

c. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan baik teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar dan belum dibebani masalah akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid* 191

<sup>17</sup> *Ibid* 192

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

##### 1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: 1) kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya yang bernafaskan islam, 2) meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional, 3) ilmu pengetahuan yang luas, 4) otak yang cerdas, 5) dan semangat yang tinggi.<sup>1</sup> memimpin atau sebagai penggerak umat, (7) religious, inovatif dan kompetitif.<sup>2</sup>

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) memiliki wawasan keilmuan dan profesionalisme yang tinggi, (3) kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan, (4) bersikap dan berperilaku jujur, amanah, berakhlak mulia serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan segenap civitas akademika, (5) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat pro aktif,

---

<sup>1</sup> dokumentasi, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Mahasiswa*, STAIN Curup, 2013,H

<sup>2</sup> Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tradisi STAIN Curup*, (Curup: STAIN Curup 2016. H12

(6) kemampuan membangun *bi'ah Islamiyah* yang mampu menumbuhkan suburkan *akhlakul karimah* bagi setiap civitas akademika.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan Ma'had yang secara intensif mampu memberikan dampak positif dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah, religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek- profesional ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah menggambarkan bahwa, tidak sedikit keberadaan pesantren telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan Ma'had dalam lingkungan perguruan tinggi Islam merupakan cahaya yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Maka oleh sebab itu untuk mencapai semua keinginan tentang pembicaraan terhadap model asrama mahasiswa tersebut, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memandang bahwa pendirian Ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi misi IAIN Curup tersebut.

Maka Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dikatakan sebagai tempat tinggal mahasiswa aktif dan mempunyai Indeks Prestasi tinggi, namun tidak untuk mengatakan bahwa semua mahasiswa dijamin prestasi tinggi. Di

---

<sup>3</sup> *Ibid*, H, 13

samping itu, semua kegiatan sudah dirancang atau disusun secara sistematis oleh para pengurus yang terdiri dari mudir , murabbi atau murabbiah, musrif atau musrifah dan mahasantri itu sendiri.

Ma'had merupakan bagian dari IAIN Curup yang tidak dapat dipisahkan, berbicara tentang IAIN maka berbicara tentang Ma'had. Di mana dilihat dari sejarah berdirinya Ma'had adalah sebagai berikut ini yang dipaparkan secara rinci tentang lembaga yang bergerak di bawah IAIN Curup.<sup>4</sup>

Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup yang berdiri saat ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan ketua STAIN (Periode 1998-2002), Drs Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan tempat atau ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai mushollah.

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Adapun tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "*home stay*" terutama bagi mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi, *Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup, diperoleh dari Ustadz Yusefpri pada tanggal 10 juli 2017

Keberadaan asrama ini kiranya kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup saat itu, hingga memiliki nilai jual setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun yang berminat untuk tinggal diasrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang untuk shalat (musholla) dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Disamping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal diasrama maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal didalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, Keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal disisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan Visi Misi STAIN Curup. Munculah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi “Ma’had Al-Jami’ah” semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma’ha Aliy Sunan Ampel yang berada di Universitas Islam Negeri (UIN)

Malang sangat sukses dengan program Ma'hadnya itu. Kemudian ditahun 2006 mulai dianggarkan pembangunan gedung ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat berada dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup dibawah pimpinan ketua Dr. H Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi yaitu ruang bawah dijadikan asrama putri ma'had dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. Dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup (yang dulunya bernama Ma'had Aliy) bisa menampung 200 orang santri putri tinggal diasrama.

Namun demikian mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama disetiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal diasrama Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program-program khusus pembinaan para santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had berikutan dengan program-program khusus biasanya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Kemudian setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan peraturan presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, esistensi Ma'had Al-Jami'ah diakui dan dikuatkan dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, sebagai Unit Pelayanan Teknis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB), Perpustakaan dan Unit TIPD.

## **2. Dasar Hukum dan Fungsi**

Dasar hukum keberadaan Ma'had Al-Jami'ah adalah PMA Nomor 30 tahun 2018 pasal 5 : “ Organ Pengelolaan Institut terdiri atas :

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Fakultas
- c. Pascasarjana
- d. Biro Administrasi Umum, Akademik, Kemahasiswaan
- e. Lembaga dan
- f. Unit Pelaksanaan Teknis (PUT)
- g. Selanjutnya pasal 63 menyebutkan : Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas unit
- h. Perpustakaan
- i. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
- j. Bahasa dan
- k. Ma'had Al-Jami'ah

Adapun Tugas dan Fungsi (TUSI) Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana tersebut pasal 67 : “ Unit Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana dimaksud dalam pasal

63 huruf d mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan, akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.

### **3. Visi, Misi dan Motto**

#### a. Visi

“Menjadi pusat peningkatan kualitas aqidah dan akhlak, pendalaman spiritual dan amal ibadah, penguasaan Al-Qur’an, Pengembangan ilmu keislaman”.

#### b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spiritual, keluruhan akhlak, dan ketekunan beribadah
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji, dan menghafal Al-Qur’an

#### c. Motto Ma’had Al-Jami’ah Curup adalah “Ilmu, Iman dan Amal”

### **4. Tujuan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup**

Adapun tujuan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup sebagai berikut :

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlakul karimah
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan
- c. Terciptanya bi’ah lughowiyah yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa arab
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal qur’an

## 5. Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan Ma'had Al Jami'ah Iain Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri sebagai berikut :

- a. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Rektor IAIN Curup menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan Ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan visi misi IAIN Curup
- b. Penyantun, yaitu para wakil rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor, dan evaluator terhadap pengurus Ma'had
- c. Direktur, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup sebagai pelaksanaan harian yang mengorganisasikan Ma'had secara keseluruhan
- d. Staf Ma'had, yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup membantu mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had
- e. Dewan pengelola/pengasuh, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- f. Dewan pembina, seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- g. Musyrifah, yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. kedudukannya

mendampingi/membantu murobbi/murobbiyah dalam pengontrolan, pengawasan, atau memberikan bimbingan kepada santri

h. Mahasantri, yaitu mahasiswa/I IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup. Mahasantri Ma'had Al Jami'ah ini terdiri dari :

1. Santri mukim, yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di asrama Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup
2. Santri kalong, yaitu mahasiswa/i yang mengikuti program Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal di luar /tidak di asrama Ma'had.

## 6. Program dan Kegiatan

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memiliki program guna untuk menyusun struktur kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

NO	Program	Kegiatan		Ket
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM kurikulum silabus dan kelembagaan	1	Rapat koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi penerimaan santri baru	Tahunan
		3	Orientasi musyrif	Tahunan
		4	Orientasi santri baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan investarisasi	Insidenti 1

			Ma'had	
		6	Evaluasi bulanan	Bulanan
II	Peningkatan potensi akademik (Intellectual Quontient)	1	Tahsin Al Qiroah Al Qur'an	Harian
		2	Tahfidz Al Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al Qur'an	Harian
		4	Ta'lim Al-Lughah Al- Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim Al Afkar Al Islamy	Harian
III		1	Ta'lim Al Aqidah wa al ibadah	Harian
		2	Ta'lim Al ibadah wa al mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian shalat berjamaah	Harian
		4	Pentradisian shalat sunnah dan tahajud	Harian
		5	Pentradisian puasa sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian wirid Al Qur'an surat yasin, Al waqiah, Ar rahman, Al mulk, dan as sajadah	Harian
		7	Pentradisian Al Qur'an	Harian
		8	Pentradisian pembacaan zikir ba'da shalat	Hari menyesuaikan Tahunan
		9	Pentradisian memperingati hari besar islam	
		10	Outbon /Rihiatul ilm wa al alam	
IV	Peningkatan keterampilan bakat dan	1	Kultum ba'da subuh	Harian
		2	Muhadharah	Minggu

	minat	3	Musabaqah tahfidz wa khitobah	Tahunan
		4	Qosidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata boga	Tahunan
V	Pengabdian masyarakat	1	Menghadiri undangan masyarakat	Insidenti 1
		2	Takziah	Insidenti 1

## 7. Jadwal Harian

Maha santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adapun kegiatan santri Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana sebagai berikut :

Jam	HARI				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
A	B	C	D	E	F
04.00 sd 05.30	Qiyam al layl dan shalat subuh	Qiyam al layl dan shalat subuh	Qiyam al layl dan shalat subuh	Qiyam al layl dan shalat subuh	Qiyam al layl dan shalat subuh
05.30 sd 06.00	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (murobbiy)	Wirid, kultum (santri)
06.00 sd 07.00	Ijtima'I (Bakti bersih- bersama)	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler
07.00 sd	Infiradi	Kuliah reguler	Kuliah	Kuliah	Kuliah

12.30			reguler	reguler	reguler
12.30 sd 15.30	Rehat	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan
15.30 sd 16.00	Shalat asar				
16.00 sd 1700	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
17.00 sd 17.15	Persiapan menjelang magrib	Persiapan menjelang magrib	Persiapan menjelang magrib	Persiapan menjelang magrib	Persiapan menjelang magrib
17.15 sd 18.30	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
18.30 sd 19.00	Shalat magrib	Shalat magrib	Shalat magrib	Shalat magrib	Shalat magrib
19.00 sd 20.30	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
20.30 sd 04.00	Rehat (Nawm layl)	Rehat (Nawm layl)	Rehat (Nawm layl)	Rehat (Nawm layl)	Rehat (Nawm layl)

### Susunan personalia dewan pengurus Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup

1	Pelindung dan penanggung jawab	Prof.Dr Idi Warsah, M.Pd.I
2	Direktur Ma'had Al Jami'ah	H.Agusten, S.A.g.M.HA
3	Staf	Tri Wati M.Pd
4	Al Murobbi/Murobbiyah Al Asatidz/Asatizah	Al Murobbi/Murobbiyah Al Asatidz/Asatizah

## B. Temuan Penelitian

1. Metode penerapan *Mau'idzah Hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Pada BAB IV ini penulis bermaksud untuk menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian yakni Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi mengenai peran metode *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yakni sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup merupakan pesantren mahasiswa yang mana guna untuk membentuk mahasantri menjadi mahasantri unggul, takwa dan beriman kepada Allah SWT. di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup itu 24 jam mahasantrinya selalu di berikan pendidikan dan mempunyai nilai-nilai *mau'idzah hasanah* yang di berikan oleh para pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. dari awal masuk mahasantri sudah diberikan pendidikan mau idzah hasanah melalui pekan *ta'a'ruf* Upaya mencetak mahasantri yang unggul dan beriman kepada Allah SWT, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengadakan program-program yang mana guna untuk mencetak kepribadian maha santri menjadi lebih baik terutama dalam hal beribadah. Melihat dari

latar belakang maha santri yang mempunyai latar belakang keluarga, pendidikan dan lingkungan yang berbeda-beda, adapun program-program yang diadakan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu, muhadhoroh, ngaji malam ba'da maghrib, setiap sholat subuh, zuhur, magrib dan isya maha santri diwajibkan untuk sholat di masjid/aula, dan setiap pada malam senin seluruh mahasantri diwajibkan untuk berkumpul di masjid/aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, diadakan Mau'idzah hasanah yang mana ustaz setiap malam senin memberikan bimbingan, arahan kepada maha santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui bagaimana hasil peneliti penulis tentang implementasi metode *mau'idzah hasanah* dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah maha santri studi kasus mahasantri putri Ma'had Al Jami'ah institut agama islam negeri curup dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap beberapa pengasuh dan mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ada beberapa butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada yang bersangkutan, pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut: Apa tujuan diterapkannya metode *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah

---

<sup>5</sup> "Observasi" Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 20 maret 2024

## IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agusten M.Ag “Metode *mau‘idzah hasanah* merupakan metode yang sejak lama telah diterapkan di Ma‘had Al-Jami‘ah IAIN Curup, yang bertujuan guna untuk mencetak mahasiswa menjadi berkepribadian yang baik dalam beradab, berakhlak dan tekun beribadah, mencetak mahasiswa yang senantiasa dekat dengan Al-Qur‘an dan menjadikan mahasiswa yang tau akan kewajiban.”<sup>6</sup>

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada Ustad Eki Adedo S.Pd.I sebagai salah satu ustazd yang sangat berperan penting dalam penerapan metode *mau‘idzah hasanah* ini yang menerangkan bahwa “ tujuan dari diterapkannya metode *mau‘idzah hasanah* yakni untuk meningkatkan kualitas beribadah terutama dalam sholat lima waktu, dan untuk mencetak para alumni kita supaya mempunyai bekal hidup terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT, karena sebaik-baiknya manusia yakni manusia yang beriman ke pada allah,”<sup>7</sup>

Ustadz sofwan menyampaikan hal yang sama bahwa “tujuan dari di terapkannya *mau‘idzah hasanah* ini untuk saling mengingatkan dan mengajak dalam hal kebaikan, supaya mahasiswa tidak lalai akan perintah Allah dan aturan-aturan yang ada di Ma‘had Al-

---

<sup>6</sup> Agusten, wawancara, tanggal 25 maret 2024, Pukul 10:00 Wib

<sup>7</sup> Eki Adedo, wawancara, tanggal 25 maret 2024, Pukul 11:30 Wib

Jami'ah, karena mengajak manusia dalam hal kebaikan itu adalah perintah dari Allah SWT.<sup>8</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Murabby Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang bertugas sebagai penanggung jawab Asrama Abu Bakar yaitu Ustadz Jamalludin S.Kom, beliau menyatakan bahwa "mauidzah hasanah ini bukan hanya formalitas saja diterapkannya di Ma'had Al-Jami'ah ini, akan tetapi setiap saat maha santri selalu dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal yang baik terutama dalam hal beribadah. Contohnya setiap sholat fardhu mahasantri diajak dan diharuskan untuk melaksanakan sholat di majid atau di aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.<sup>9</sup> Hal ini juga dibenarkan oleh santri yang lain yakni Fitri yang menerangkan bahwa caranya memang dengan dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal yang baik serta selalu diberikan nasehat setiap selesai sholat subuh dan malam senin."<sup>10</sup>

Dalam rangka memperoleh informasi mengenai bentuk metode mauidzah hasanah yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup maka peneliti mengajukan pertanyaan: Bagaimana bentuk metode *mauidzah hasanah* yang diterapkan di ma'had al-jami'ah IAIN Curup? Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yakni Ustadz Agusten M.Ag, beliau

---

<sup>8</sup> Sofwan, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 12:30 Wib

<sup>9</sup> Jamaludin, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 13:30 Wib

<sup>10</sup> Fitri, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 06:00 Wib

menerangkan:

*“Metode mau”idzah* hasanah diterapkan di Ma”had Al-Jami”ah IAIN dengan cara atau bentuk cerita dan mengenalkan kisah-kisah dalam bentuk menonton video-video yang bernilai pendidikan, dan mengajak kepada kebaikan, menyampaikan sisi positif dan negative tentang ketaatan ibadah. adapun bentuk mau”idzah hasanah dalam bentuk nyata atau perbuatan yakni ustdz/ustadza mencontohkan perilaku-prilaku yang baik kemudian dengan cara dinasehati, dibimbing dan peringatan, kemudian diberikan sanksi jika terdapat mahasiswa yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan di Ma”had Al-Jami”ah IAIN Curup.<sup>11</sup>

Hal ini dibenarkan oleh salah satu ustadz penanggung jawab asrama putra yakni ustadz jamaludin S.Kom. bahwa: “Dalam menerangkan metode mau”idzah hasanah ini salah satunya dengan menerangkan sifat-sifat atau akhlak Rosulullah saw kepada mahasiswa, memberikan pengetahuan tentang ancaman bagi orang yang meninggalkan sholat 5 waktu, dan memberikan pengetahuan berupa kabar gembira bagi orang yang melaksanakan sholat 5 waktu”.<sup>12</sup>

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada Ustadz Ekik adedo S.Pd.I sebagai Ustadz pengasuh di ma”had Al-Jami”ah IAIN

---

<sup>11</sup> Agusten, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 10:00 Wib

<sup>12</sup> Jamaludin, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 13:30 Wib

Curup bahwa: dalam penerapan metode *mau'idzah hasanah* itu dengan memberikan nasehat dan mengajak kepada kebaikan, menyampaikan sisi positif dan negative tentang ketaatan dan memberikan teladan yang baik kepada semua santri. menyertakan kisah-kisah orang terdahulu untuk dijadikan pelajaran yakni dengan cara menjelaskan sepotong ayat Al-Qur'an kemudian dijelaskan makna dan asbabun nuzul dari ayat Al-Qur'an tersebut, dan yang terpenting adalah dengan teladan yang baik dari yang menyampaikan mau'idzah hasanah tersebut.<sup>13</sup>

Selain Ustdz/Ustadzah, peneliti juga meminta informasi dari santri selaku hasil dari objek penelitian yang sedang diteliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut: Dengan cara seperti apakah Ustaz/Ustadzah dalam menerapkan metode mau'idzah hasanah kepada mahasantri?

Berdasarkan hasil wawancara dengan maha santri putri semester 1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, sinta menyatakan bahwa Ustadz/Ustadzah telah memberikan nasehat dengan sangat baik dan senantiasa diberikan melalui ceramah singkat dan nasehat tersebut juga diberikan setiap hari saat ba'da sholat subuh.<sup>14</sup> Hal ini juga peneliti

---

<sup>13</sup> Ekik Adedo, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 11:30 Wib

<sup>14</sup> Sinta, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 03:00 Wib

tanyakan kepada mahasantri semester 1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, putri menerangkan bahwa Ustadz/Ustadzah telah memberikan nasehat yang baik kepada kami (santri) dengan cara mengumpulkan para santri kemudian dibuat pengajian seperti majelis di aula ataupun di Masjid.<sup>15</sup> hal ini dibenarkan oleh santri semester 1 yang lain yakni rahmawati yang menerangkan bahwa caranya yaitu dengan cara di ceritakan kisah-kisah Rosululullah saw dan dijelaskan balasan bagi orang yang melanggar ajaran agama islam.<sup>16</sup>

## 2. Materi yang disampaikan pada saat *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Dalam rangka memperoleh informasi tentang materi apa yang disampaikan Ustadz/Ustadzah pada saat metode *Mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu: Apa materi yang disampaikan pada saat metode *Mau'idzah hasanah* dalam peningkatan ibadah mahasantri Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa Ustadz di asrama diperoleh informasi bahwa materi yang disampaikan pada saat *mau'idzah hasanah*.

---

<sup>15</sup> Putri , *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 14:00 Wib

<sup>16</sup> Rahmawati, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 12:30 Wib

“Dalam penyampaian materi pada saat metode mau'idzah hasanah yaitu dengan melihat kondisi dan situasi mahasiswa, masalah apa yang sedang di alami mahasiswa atau situasi apa yang sedang terjadi pada saat itu, yang pastinya setiap materi yang disampaikan itu untuk mendidik mahasiswa dan meningkatkan pelaksanaan ibadah”.<sup>17</sup>

Ustadz Sofwan menyampaikan hal yang sama, dalam penyampaian materi pada saat *mau'idzah hasanah* itu melihat situasi dan kondisi pada saat itu, apa yang sedang dibutuhkan contohnya: pada saat bulan romadhon maka ustadz/ustdza Ma'had Al-Jami'an IAIN Curup itu lebih berfokus mengajak dan menasehati mahasiswa untuk senantiasa menjelaskan tentang keutamaan bulan suci romadhon dan pahala bagi orang yang berpuasa tidak lupa pula diakhir penjelasan dijelaskan balasan bagi orang yang tidak berpuasa disisi Allah SWT.<sup>18</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh ustadz Jamaludin S.Kom I, beliau menyampaikan bahwa: Adapun materi yang sering disampaikan pada saat Mau'idzah hasanah yaitu tentang beribadah karna dilihat dari visi misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup itu sendiri bahwa menciptakan mahasiswa yang tekun beribadah dan senantiasa

---

<sup>17</sup> Agusten, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 10:00 Wib

<sup>18</sup> Sofwan, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 12:30 Wib

mencintai Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Selain mendapatkan informasi dari Ustadz, penulis juga meminta informasi dari santri yang dalam hal ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan sebagai berikut: Apa materi yang sering disampaikan oleh Ustadz pada saat *Mau'idzah hasanah*?

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Anjeli Maharani, ia menerangkan bahwa: yang disampaikan Ustadz pada saat *Mau'idzah hasanah* itu tergantung dari Ustadznya sendiri akan tetapi yang lebih sering itu pemahaman tentang ibadah.<sup>20</sup> Menurut Lisa Angraini, "Ustadz/ustadzah selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada mahasantrinya tentang beribadah dan seperti apa kewajiban seorang muslim, tidak hanya dibimbing dan dinasehati saja Ustadz/ustadzah juga mengajarkan tata cara sholat, berwudhu, dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut syariat Islam".<sup>21</sup>

Dalam rangka memperoleh informasi mengenai penggunaan bahasa dalam penerapan metode *mau'idzah hasanah* bahasa dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah mahasantri putri semester 3 Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informasinya: Bagaimana penggunaan bahasa Ustadz/ustadzah dalam penerapan metode *mau'idzah hasanah*?

---

<sup>19</sup> Jamaludin, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 13:30 Wib

<sup>20</sup> Anjeli Maharani, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 17:00 Wib

<sup>21</sup> Lisa Angraini, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 17:30 Wib

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa Ustadz diasrama diperoleh informasi bahwa penggunaan bahasa ustadz dalam penyampaian metode *mau'idzah hasanah* yaitu :

“Pengunaan bahasa dalam penyampain metode *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menggunakan tutur kata yang lemah lembut,santun dan tidak menyinggung perasaan mahasantri, yang mana harapannya mampu merubah seseorang dengan cepat dan tepat,”<sup>22</sup>

Pendapat lain lain yang disampaikan oleh Ustadz Eki Adedo adalah: sebagaimana yang telah diterapkan sejauh ini penggunaan bahasa yang diterapkan para pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yakni dengan cara memberikan masukan atau nasehat kepada para santri menggunakan bahasa yang mudah difahami, tegas dan lemah lembut.<sup>23</sup>

Peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada santri guna menjawab pertanyaan mengenai Bagaimana penggunaan bahasa ustadz/ustadzah dalam penerapan *metode mau'idzah hasanah*?

Informasi yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa santri angkatan tahun 2023 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang mengungkapkan bahwa “Ustadz/Ustadza selalu memberikan

---

<sup>22</sup> Agusten, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 10:00 Wib

<sup>23</sup> Ekik Adedo, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 11:30 Wib

bimbingan kepada kami mahasantri dengan tutur kata yang lemah lembut dan tegas”.<sup>24</sup> Hal ini dibenarkan oleh Swita della yang mengatakan bahwa “motivasi yang diberikan Ustadz/Ustadzah, nasehat dan bimbingan serta memberikan semangat mahasantri untuk senantiasa selalu bersemangat untuk mengerjakan kebaikan terutama dalam hal beribadah”.<sup>25</sup>

### 3. Pelaksanaan ibadah mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang menurut mahasantri apakah dengan adanya metode *mau’idzah hasanah* dapat meningkatkan ibadah mahasantri ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ikhlas Amelia selaku Musyrifah di Ma’had Al-Jami’ah mengungkapkan:

“Dengan adanya bimbingan dan arahan dari Ustadz dan Ustadzah itu menjadikan santri yang tadinya kurang disiplin menjadi disiplin, dan sangat berdampak baik sekali dikarnakan dengan adanya program *Mau’idzah Hasanah* itu sangat membantu para santri yang awalnya malas untuk beribadah menjadi tekun dan semangat dalam hal beribadah. yang mana hal ini bisa dilihat dari peruhan santri yang berbondong-bondong kemasjid baik saat sholat magrib, isya,

---

<sup>24</sup> Anjeli Maharani, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 17’00 Wib

<sup>25</sup> Swita della, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 17:30 Wib

dan subuh”.<sup>26</sup>

Dari penjelasan Ikhlas Amelia dapat diketahui bahwasannya dengan adanya Mau’idzah Hasanah itu dapat merubah santri yang dulunya malas menjadi rajin dan yang rajin menjadi semakin rajin, dalam hal beribadah Dan senantiasa selalu istiqomah untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Hal ini juga diperkuat oleh Sela Alifia selaku ketua pengurus peribadatan juga mengungkapkan hal yang sama bahwasannya:

Untuk setiap pengurus diberikan jadwal piket guna untuk mengontrol para santri yang berangkat ke masjid atau tidak, pada saat awal- awal maha santri semester 1 masuk Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup itu banyak sekali yang tidak berangkat ke masjid yang beralasan baru pulang kuliah, sakit, dan masi banyak berbagai alasan yang kita dapat pada saat pemeriksaan, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan banyaknya bimbingan dan nasehat Ustadz dan Ustadzah berikan kepada santri, mereka perlahan menjadi tekun dan rajin beribadah dan tidak lagi didapatkan santri yang beralasan untuk pergi ke masjid, untuk melaksanakan sholat berjama’ah di masjid atau di aula Ma’had Al-Jami’ah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ikhlas Amelia, *Wawancara*, tanggal 24 april, Pukul 08:00 Wib

<sup>27</sup> Sela Alifia, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2024, Pukul 08”30 Wib

Dalam hal ini penulis mendapatkan informasi dari beberapa mahasantri angkatan 2023 yakni dengan sofiah, ia menerangkan: “Alhamdulillah dengan adanya bimbingan, dan nasehat yang diberikan Ustadz dan Ustadzah saya yang dulunya memang awam akan ilmu agama menjadi sedikit banyaknya tau tentang agama terutama tentang ibadah, Ustadz sering kali menyampaikan tentang balasan bagi orang tidak taat kepada Allah terutama sholat karna sholat adalah tiang agama. Jika sholatnya rusak maka seluruh amal ibadahnya rusak. dari sana saya mulai perlahan merubah diri saya untuk tidak pernah lagi meninggalkan sholat terutama sholat lima waaktu, walaupun dalam keadaan sibuk saya sebisa mungkin untuk menyempatkan waktu saya untu beribadah kepada sang pencipta yakni Allah SWT.”<sup>28</sup> Menurut Mulkati: “ketika mengetahui suatu kebaikan maka langsung dikerjakan kalau kita mengetahui itu baik bahkan saling berlomba- lomba dalam mengerjakan suatu kebaikan tersebut”<sup>29</sup>. menurut ranni “dengan adanya Mau“idzah Hasanah itu sangat membantu sekali karna saya menjadi disiplin dalam beribadah, dan saya merasakan dari diri saya sendiri yang mana sebelum masuk Ma“had Al-Jami“ah ini saya benar-benar masih awam dan sholat saya masi sering bolong-bolong, akan tetapi setelah masuk Ma“had Al-Jami“ah IAIN Curup yang tadinya saya

---

<sup>28</sup> Mulkati, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 15:30 Wib

<sup>29</sup> Mulkati, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 15:30 Wib

tidak mengetahui menjadi tahu dan menjadi takut jika meninggalkan sholat terutama sholat lima waktu dan sebisa mungkin saya untuk mengerjakan sholat sunnah-sunnah yang lainnya.”<sup>30</sup>

### C. Pembahasan

1. Materi yang disampaikan pada saat *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan judul Peran Metode *Mau'idzah Hasanah* Dalam Pelaksanaan Ibadah (Studi Kasus Maha Santri Putri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup). Yang memfokuskan pada 3 hal yang menjadi pembahasan pada bagian ini meliputi menganalisis tujuan dan materi apa yang disampaikan pada saat penerapan metode *mau'idzah hasanah*, penggunaan bahasa dalam peran metode *mau'idzah hasanah*, dan ibadah mahasiswa semester 1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti, terungkap bahwa penerapan metode *mau'idzah hasanah* dan materi apa yang disampaikan pada saat *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah

---

<sup>30</sup> Ranni, *wawancara*, tanggal 23 maret 2024, Pukul 09:00 Wib

IAIN Curup.

Selain dari ceramah keagamaan maupun kutum, bentuk lain dari penerapan metode *mau'idzah hasanah* ini adalah dengan memberikan bimbingan langsung kepada santri yang dirasa memiliki masalah atau telah melanggar suatu aturan yang ada di Ma'had, bimbingan ini biasanya dilakukan oleh salah satu Ustadz atau Ustadzah dengan santri yang bersangkutan, bimbingan ini diberikan secara tertutup karena ini merupakan suatu aib yang harus dijaga, bimbingan secara langsung akan tetapi bersifat tertutup ini dilakukan agar masalah yang dialami santri dapat terselesaikan dengan baik tanpa mempermalukan santri yang bermasalah dan bisa menjadi santri yang taat beribadah.

Penerapan metode *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilakukan dengan cara nasehat, bimbingan, peringatan serta tak lupa dengan menyertakan kisah-kisah orang terdahulu dengan melaksanakan kegiatan ceramah, kultum dan pengajian keagamaan, serta memberikan bimbingan secara langsung kepada santri yang bermasalah dengan menggunakan nasehat yang baik untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan taat beribadah. Ceramah maupun pengajian keagamaan ini biasanya

diberikan oleh Ustadz maupun Ustadzah yang berada di

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan tujuan untuk memberikan suatu pembelajaran dan pemahaman agar santri memahami apa yang boleh mereka kerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan sebagai seorang manusia yang memiliki Tuhan dan aturan Agama. kulum ini biasanya disampaikan oleh Ustadz, Ustadzah maupun santriwan santriwati yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, kulum ini dilaksanakan pada pagi hari ba'da sholat subuh berjama'ah baik itu yang dilaksanakan di Masjid kampus maupun aula Ma'had, kulum ini merupakan salah satu bentuk dari metode mauidzatil hasanah yang sering dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup karena kulum ini dilaksanakan setiap harinya. Mengenai materi yang disampaikan pada saat *mau'idzah hasanah* itu dapat disimpulkan bahwa Ustadz dan Ustadzah selama 24 jam maha santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup itu dalam pengawasan Ustadz dan Ustadzah jadi, untuk materi yang disampaikan pada saat *mau'idzah hasanah* itu melihat permasalahan dilapangan atau yang sedang dialami oleh santri.

Pada penyampaian materi *Mau'idzah Hasanah* yaitu berupa solusi untuk kendala yang dihadapi dalam peran metode materi *mau'idzah hasanah* harus disesuaikan dengan kendala yang ada. Menurut Abd. Hamid al-Bilali dalam bukunya M. Munir memaparkan bahwa *mau'idzah hasanah* adalah sebagai salah satu

untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah, dengan pemberian bimbingan yang lemah lembut agar umat manusia mampu menjadi lebih baik. Pencapaian suatu tujuan dalam kegiatan pada dasarnya bergantung dari penyampaian materi. Dalam mau'idzah hasanah, materi yang diberikan dan Untuk meluluhkan hati yang keras, dibutuhkan penyampaian suatu dari hati ke hati. Selain itu, *da'i* juga bisa mengajak mahasiswa untuk bercanda agar tidak monoton dan tidak membosankan dalam penyampaian ceramah. Dengan begitu, semangat dan motivasi anggota mahasiswa akan bertambah dengan menerima pesan yang telah disampaikan.

## 2. Metode penerapan Mau'idzah Hasanah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Sebagai yang dikuatkan oleh Abdul Hamid Al-Jami'ah IAIN Curup, metode mau'idzah hasanah ini diterapkan dalam bentuk Nasehat berupa *Ahsan Qoul* (perkataan yang baik) diantaranya

- a. *Qawlan Ma'rufa* (Perkataan yang baik), salah satunya diberikan dengan contoh ketika mengingatkan untuk saling berbagi rezeki misalkan berbagi ketika mendapatkan kiriman makanan dari orangtua yang kemudian dimakan bersama mahasiswa yang lain, contoh lain nasehat yang diberikan oleh Ustadz maupun Ustadzah kepada para santri juga dalam hal cara berbicara antar lawan jenis agar tidak ada unsur mengoda yang nantinya terjerumus dalam

perbuatan yang tidak diinginkan maka diterapkannya system pengawasan dan laporan ketika ada santri yang terlewat batas melakukan telponan lawan jenis.

- b. *Qawlan Sadida* (Perkataan yang benar), diterapkan dengan terus menerus memberikan nasehat yang rutin diberikan Ustadz maupun Ustadzah dalam setiap kesempatan dalam ceramah-ceramah keagamaan hampir pada setiapharinya.
- c. *Qawlan Baligha* (perkataan yang membekas), diterapkan melalui Tabsyir wa Tandzir yaitu peringatan diterapkan dalam bentuk bimbingan secara langsung dan pemberian sanksi bagi santri yang melanggar aturan yang ada di Ma'had berupa denda bahkan sampai dikeluarkan dari asrama, kemudian disampaikan juga melalui menonton tayangan video atau film bersama tentang kisah-kisah orang terdahulu yang disampaikan atau dipandu oleh Ustadz yang mengisi pengajian setiap malam jum'at dan rutin dilaksanakan satu tahun sekali ketika pembinaan mahasantri baru sehingga setiap santri dapat mengambil dan menerapkan pesan baik dari film atau kisah yang telah disampaikan tersebut.
- d. *Qawlan Karima* (Perkataan yang mulia), diterapkan dengan menasehati santri bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, hal ini juga dicontohkan langsung baik itu oleh Ustadz maupun Ustadzah bagaimana mereka bertutur kata yang

baik dan sopan terhadap Ustadz maupun Ustadzah yang lebih dituakan.

- e. *Qawlan Maysura* (Perkataan yang pantas), diterapkan dengan bagaimana cara Ustadz maupun Ustadzah yang memanggil santri yang berbuat suatu kesalahan dengan memanggil terlebih dahulu di mikrofon asrama kemudian menanyakan terlebih dahulu alasan santri tersebut melakukan kesalahan yang kemudian diberikan sanksi apabila memang terbukti sengaja melanggar.
- f. *Qawlan Layyina* (Perkataan yang lemah lembut), diterapkan dengan sabar menasehati setiap santri ketika berbuat salah sehingga santri tidak merasa disudutkan atas kesalahan yang diperbuatnya.
- g. *Qaulan adzima*

Metode Mau'idzah Hasanah yang diterapkan di Ma'had dalam beberapa bentuk penerapan tersebut sejalan dengan teori sebagaimana dikuatkan oleh Abd. Hamid Al-Bilali, Al-Mauidzah Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

### 3. Pelaksanaan ibadah mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Maka dari itu dapat diketahui bersama bahwa dengan menasehati menggunakan kata-kata yang baik maka santri diharapkan

dapat memiliki perilaku yang lebih baik sebagaimana yang disampaikan dan dicontohkan baik itu oleh Ustadz maupun Ustadzah yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Banyak cara yang ditempuh untuk memberikan nasehat baik atau menerapkan metode mauidzatil hasanah ini guna meningkatkan pelaksanaan ibadah, salah satu diantaranya melalui kultum yang mana kultum ini sendiri merupakan suatu ajakan Agama yang disampaikan oleh seseorang kepada orang banyak yang tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan Agama yang nantinya setiap orang yang mendengarkan kultum ini dapat mengetahui dengan baik hal-hal apa saja yang diperbolehkan agama untuk dilakukan dan ditinggalkan, sehingga kultum ini akan menjadi jalan untuk memperoleh meningkatkan pelaksanaan ibadah santri terutama yang ada di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup agar memiliki kesadaran menjadi seorang muslim dan meningkatkan pelaksanaan ibadah setiap diri santri.

Kultum ini sendiri bukan hanya dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah tetapi dilakukan juga oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yan dilakukan rutin setiap harinya secara bergantian baik itu disampaikan oleh mahasantri putra maupun mahasantri putri dan kultum ini dilakukan didua tempat berbeda yakni ada yang di aula Ma'had ada juga yang di Masjid kampus IAIN Curup. Lebih rincinya dalam seminggu kultum ba'da subuh ini

dilakukan setiap hari dan dibagi jadwal menjadi 3 yakni dari hari senin sampai kamis merupakan jadwal kultum bagi mahasantri putri, hari jum'at merupakan jadwal kultum bagi Ustadz serta hari sabtu dan minggu merupakan jadwal kultum mahasantri putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Selain melihat bentuk penerapannya, peneliti juga menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Ustadz dan pengurus maupun santri yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, mengenai adakah peningkatan ibadah mahasantri ketika sudah di nasehati dan dibimbing oleh Ustadz dan Ustadzah. Musrifan dan mentri bagian ibadah menyatakan bahwa dengan adanya nasehat, bimbingan dan juga dorongan dari Ustadz dan Ustadzah itu dapat membantu mencetak santri yang rajin beribadah, Para santri juga penyampaian metode ini lebih mudah diterima oleh orang lain karena fitrahnya setiap orang senang apabila dinasehati dengan cara yang baik, dengan menggunakan tutur kata yang sopan dan santun sehingga orang yang dinasehati akan dengan ikhlas dalam menjalankan suatu nasehat tersebut.

Usaha untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat adalah termasuk usaha memperbaiki gerakan dan bacaanya. Adapun usaha disini yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan para usatd dan ustadzah (guru) mengenai keaktifan mengamalkan ibadah shalat lima

waktu sehari semalam, agar siswa dapat memahami dan mengerti bahwa shalat adalah merupakan kewajiban setiap muslim. Dengan usaha peningkatan pengamalan ibadah shalat tersebut diharapkan sedini mungkin peserta didik terbiasa mengerjakan shalat dengan tepat waktu, tidak menyerah dalam hal membina serta mengingatkan santri untuk melaksanakan ibadah shalat

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Tujuan Ustadz dan Ustadzah menerapkan metode *Mau'idzah Hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, diantaranya yaitu untuk mencetak alumni Ma'had Al-Jami'ah menjadi alumni yang tekun beribadah dan senantiasa selalu berbuat baik dimanapun mereka berada dan selalu berperilaku baik kepada siapapun yang mereka temui dikemudian hari, dan selalu ingat kepada sang pencipta yakni Allah SWT. Menenai materi yang sering kali disampaikan Ustadz dan Ustadzah pada saat *Mau'idzah Hasanah* yaitu mengajarkan bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang tekun beribadah dan *hablumminallah dan hablumminannas*.
2. Bahwa penerapan metode *mau'idzah hasanah* dapat disimpulkan diterapkan dengan enam bahasa yang digunakan Ustadz dan Ustadzah dalam Penerapan metode *mau'idzah hasanah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup diterapkan dalam bentuk nasehat menggunakan *Ahsan Qaul* diantaranya *Qawlan Ma'rufa* (perkataan yang baik) *Qawlan Saddida* (perkataan yang benar) *Qowlan Baligha* (perkataan yang berbekas) *Qawlan Karima* (perkataan yang mulia) *Qawlan*

*Maysura* (ucapan yang pantas) dan *Qawlan Layyina* (kata-kata yang lemah lembut).

3. Setelah mengikuti *Mau'idzah Hasanah* para santri lebih rajin dari sebelumnya, yang mana dengan *metode Mau'idzah Hasanah* efektif dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah. Ini terlihat dari peningkatan pemahaman, motivasi, dan kualitas ibadah pada responden yang terlibat dalam penelitian.

## **B. Saran**

1. Bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup hendaknya lebih meningkatkan dan memperketat tata tertib serta aturan-aturan yang ada di Ma'had, agar santri merasa bahwa setiap orang yang tinggal di Ma'had diwajibkan memiliki pribadi yang disiplin serta patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh Ustadz maupun Ustadzah.
2. Bagi Ustadz maupun Ustadzah hendaknya senantiasa memberikan nasehat serta contoh yang baik kepada santri karena bagaimanapun keadaan ibadah sebelum masuk ke Ma'had dengan adanya nasehat dan contoh yang baik dari Ustadz maupun Ustadzah maka harapannya dapat memperbaiki ibadah santri menjadi lebih taat dan senantiasa selalu melakukan ibadah dimanapun mereka berada.
3. Bagi santri hendaknya lebih patuh dan taat akan setiap aturan yang telah ditetapkan oleh Ma'had serta senantiasa mengikuti setiap nasehat baik yang diberikan oleh Ustadz maupun Ustadzah.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan kekuatan dan kemurahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Mau’idzah Hasanah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah (Studi Kasus Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup)” Dalam hal ini peneliti sudah berusaha keras dan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti juga sadar bahwa tugas yang peneliti lakukan ini mmasi sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan komentar yang konstruktif agar peneliti dapat melakukan perbaikan dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adedo Ekik, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 11:30 Wib
- Agusten, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 10:00 Wib
- Ahmad Tarmizi dan Sulastri, 2017, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 : 61–80,
- Al ghazali, “*Wawancara 4*,” 2019, 20–27,
- Alifia Sela, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2024, Pukul 08”30 Wib
- Amelia Ikhlas, *Wawancara*, tanggal 24 april, Pukul 08:00 Wib
- Angraini Lisa, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 17:30 Wib
- Della Swita, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 17:30 Wib
- Dini Fauziah, 2019. *Dakwah Mau'idzah Hasanah dalam pembinaan akhlak di desa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur*. Diss. IAIN Metro,. Hal 4-5
- Dokumentasi, *Buku Pedoman Akademik dan Kode Mahasiswa*, STAIN Curup, 2013,H
- Dokumentasi, *Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*, diperoleh dari Ustadz Yusef pri pada tanggal 10 juli 2017
- Dwi Istiqomah, Sundari Astuti, and Nurwahyudi Nurwahyudi, “*Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik*,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2 (2023): hal, 4.
- Egi Firando contana, *Internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (studi kasus UKM kerohanian cahaya Islam IAIN Curup)*. (SKRIPSI: IAIN Curup, 2022). Hal. 27
- Eko Surbiantoro dan A Mujahid Rasyid, Agung Murod Miftahudin, “*Implikasi Pendidikan Dalam Al- Qur ' an Surat An -Nahl Ayat 125 Tentang Mau ' Izhah Hasanah Terhadap Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidik*,” no. d (n.d.): 677–83.

- Ermanovida, 2018, *enterpretif, dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta), 191
- Fadlun Maros et al., "*Field Research* )," 2016.
- Fathurrahman Pupuh, 2002, "*Visi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*," *Alqalam* 19, no. 95 .
- Fitri, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 06:00 Wib
- García Reyes dan Luis Enrique, 2013, "*Ibadah, Akhlaq, Dan Muamalah*," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. : 1689–99.
- Ghina Tsuraya dan Grace Wizratul Kamilah,2021, "*Ibrah Mau'idzah Melalui Cerita Islami*," *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no.hal: 51.
- Ghina Tsuraya Febia,2022, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak*," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1: 179–88.
- Ghina Tsuraya Hani,2023, *Strategi Pengurus Ma'had Al Jami'ah Iain Curup Dalam Memotivasi Beribadah Mahasantri*, (SKIPSI: IAIN Curup,) Hal. 33
- hakim mahardika Lukman, 2026, *pelaksanaan metode dakwa mauidzah hasanah oleh pengasuh dalam menumbuhkan akhlakul karimah santri di pondok pesantren an-nur troso pecangaan jepar*, (Skripsi: Stain Kudus)
- Hidayat, "*Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial*." Hal 2
- Jamaludin, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 13:30 Wib
- Kallang Abdul, 2018 "*Konteks Ibadah Menurut Al-Quran*," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 1–13,
- Kallang, "*Konteks Ibadah Menurut Al-Quran*." Hal 23
- Kh sahal makhfudz, 2023, *Diajukan Untuk and Memenuhi Sebagian*, "*Metode Dakwah Mauidzah Hasanah*,". Hal,33.
- Luthfiatul Ma'rufah Siti, 2023, *Metode Dakwah Mauidzah Hasanah Kh. Sahal Mahfudz*, ( SKRIPSI : UIN Walisongo,). Hal 30
- Maharani Anjeli, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 17"00 Wib
- Manshur Munawwar Fadlil dan Universitas Gadjah Mada, 2017 "*Metode Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur ' an : Kajian Ayat-Ayat Metode*

*Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an* ;” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. July : hal 8.

miftachul Choiril dan Umar Sidiq, 2019, *Metode Penelitian Dibiidang Pendidikan* (Ponogoro: Cv. Nata Karya,

mohd radzi dan nor atikoh, 2020, *prinsip mau'izah- hasanah yang diterapkan oleh konselor dalam konseling islam*, (Skripsi: Uin aceh,)

Muhiddin Asep, 2002, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, , H.157

Muljawan Asep, 2019 “*Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, : hal. 51–69.

Mulkati, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 15:30 Wib

*No Titlestrategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pannдеми Covid 19 Dengan Penerapan Teknologi Digital* (bening media, 2021): 45.

Nul Hakim Lukman, 2013, “*Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*,” *Aspirasi* 4, no. : 165–72,.

Nul Hakim Marsi, 2019, “*Analisis Tentang Pemahaman Ibadah Menurut Mazmur 50 Pada Mahasiswa Stakn Kupang*,” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. : 222–38,

Observasi, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup 20 maret 2024.

Prof.Dr.Abdul wahab sayyed hawwas dan Prof.Dr.Abdul Aziz Muhammad Azzam & Prof.Dr.A, 2009, *Fiqh Ibadah*. Hal 113

Putri , *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 14:00 Wib

Rachmawati dan jamaludin, 2024, *Sejarah Dakwah indramayu*, Hal. 10-11

Rachmawati Nur Imami, 2007, “*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

Rahmah Laeni, 2023, *layanan bimbingan konseling islami melalui metode mauidzah hasanah untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik broken hom*, (Skripsi: Uin sunan gunung djati) hal.

Rahman Abdul, 2010 *Metode Dakwa* ,(Bengkulu:LP2 STAIN Curup,), H.82

Rahmawati, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 12:30 Wib

Sari Novita, 2023, *Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah Di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung*, (SKRIPSI: UIN Raden Intan.). Hal. 29

Sinta, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 03:00 Wib

siyono Sandu, 2020, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Hal 145)

Sofiah, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 13:30 Wib

Sofwan, *wawancara*, tanggal 25 maret 2024, Pukul 12:30 Wib

Sugiarto, "Mau'idzah Hasanah Sebagai Upaya Menciptakan Keluarga Yang Sakinah" 4, No. 1 (2016): 1–23.

Sugiyono, 2020, "*metode penelitian kualitatif* (bandung: Alfabet CV.). Jal123

Sugiyono, 2021 , *metode penelitian kualitatif dan r&D*. Hal 307

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif,*

Sumiati Ayu, 2019 " *implementasi metode mau'idah hasanah dalam meningkatkan karakter religious santri di ma'had al-jami'ah iain curup*" (SKRIPSI: IAIN Curup, Hal.12-13

Wati Tri,*wawancara*, tanggal 10 desember 2023, Pukul 09:00 Wib

Yansen mandacan Faizal Aco, 2021, " *Jurnal Enersia Publika No. 1* , : 330-341

# **LAMPIRAN**



	Kamar	Jenis Pelanggaran
Jeri	18 m	
Inueta	18 m	telat masjid magrib
Maya		"
Kelli	15 F	"
dele	20 m	telat magrib
Tew h	20 m	
Hawa	20 m	
Mubara	20 m	
Zili	20 m	
13-12-2021		
Tioro	19 m	tidak kemajil shubuh
faci	19 m	tidak kemajil shubuh
Ory	18 m	"
Ariso	18 m	"
Yuni	18 m	"
Mifta	7K	"
Shilo	19 m	"
Lia subanti	19 m	"
Rafki	6 A2	tidak ke masjid dsukur
Olivia	2 A2	tidak kemajil shubuh
Rinda	19 m	tidak kemajil shubuh
Rima	3 BA	"
Noviatul	3 BA	"
Nia	3 BA	"
Reza	5 BA	"
Kiki	2 A. aisyah	"
Nisa	5 B-A	telat shubuh
Siska	3 BA	telat shubuh
Rinda	19 m	tidak kemajil zuhur
PRISHI	5 Azahra	telat waktu magrib
dele cahya	8 azahra	
yuni	5 A. <del>R</del>	
dea	2 A. <del>R</del>	
mfranti	8 A. <del>R</del>	
dele	7 K	
aisyah	7 K	
Sela	6 A. A	
tesa	7 A. Z	

Pelanggaran mahasiswa



*Agenda Mau idzah hasanah pada malam senin*



*Agenda Mau idzah hasanah pada malam senin*



*Kegiatan Mau'idzah hasanah menggunakan infokus*



*Ngaji malam ba'da magrib*



*Mukhadoroh*



*Sholat berjam'ah zuhur*

## Riwayat Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...*



**Zeli Pusvita**, Lahir di Musi Rawas 01 Januari 2022, anak pertama dari 2 saudara, anak dari pasangan **Yusa Romadhon** dan ibuk **Susi Lawati**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN Sungai Bunnut Bts Ulu Kab Musi Rawas dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di (MTS) Pondok Pesantren Maz Ro'illah Lubuk linggau dan selesai pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (MA) di Pondok Pesantren Maz Ro'illah Lubuk linggau dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Al-Hamdulillah selesai pada tahun 2024. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Mau'idzah Hasanah* Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah (Studi Kasus Maha Santri Putri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup)

